

**PERBEDAAN KECEPATAN, KESEIMBANGAN, DAN KEKUATAN
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN KELAS IV
DI SD NEGERI GAMBIRANOM, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN
SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

TRİYOGA TAUFIKURRAHMAN

NIM 21604224039

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KECEPATAN, KESEIMBANGAN, DAN KEKUATAN
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN KELAS IV
DI SD NEGERI GAMBIRANOM, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN
SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

TRİYOGA TAUFIKURRAHMAN

NIM 21604224039

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 8 September 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyoga Taufikurrahman
NIM : 21604224039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan
antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di
SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok,
Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 September 2023

Yang Menyatakan,



Triyoga Taufikurrahman

NIM. 21604224039

LEMBAR PENGESAHAN

PEERBEDAAN KECEPATAN, KESEIMBANGAN, DAN KEKUATAN ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN KELAS IV DI SD NEGERI GAMBIRANOM, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN




TUGAS AKHIR SKRIPSI

TRIYOGA TAUFIKURRAHMAN

NIM 21604224039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 27 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Ketua Tim Penguji)		3-11-2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		3-11-2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Penguji Utama)		3-11-2023

Yogyakarta, 8 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626-200812 1 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibu Tercinta, almarhumah Ibu Umisih yang sebelum kembali Kepada Sang Pencipta Allah SWT selalu berharap agar anaknya bisa menyelesaikan kuliah program sarjananya.
2. Istri dan anak tercinta, Cholifah Hanum Nillam Sari dan Alifa Zivana Almahira yang setiap saat memberikan support dan semangat untuk menyempurnakan kuliah.
3. Keluarga tercinta, Bapak Johan Alwanudin, S.Sos, dan mbak Ervin Tustianingsih dan seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan untuk menyempurnakan kuliah yang sempat terhenti.

**PERBEDAAN KECEPATAN, KESEIMBANGAN, DAN KEKUATAN
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN PEREMPUAN KELAS IV
DI SD NEGERI GAMBIRANOM, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN
SLEMAN**

Oleh:

Triyoga Taufikurrahman
NIM. 21604224039

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara anak laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Condongcatur, Depok, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang diambil datanya dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik tingkat Sekolah Dasar yang meliputi tes lari 40 meter (kecepatan), tes *stork stand positional balance* (keseimbangan), dan tes lompat jauh tanpa awalan (kekuatan). Analisis data menggunakan uji beda *mean*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $2,162 > 2,042$; dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), Hasil ini juga ditunjukkan pada nilai rata-rata kemampuan motorik siswa laki-laki sebesar 51,42 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom sebesar 46,28.

Kata kunci: *kemampuan, motorik, kecepatan, keseimbangan, kekuatan, siswa, laki-laki, perempuan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penelitian ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan dari Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Program Studi PJSD yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV di SD Negeri Gambiranom kabupaten Sleman, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Semua Pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 September 2023
Penulis,



Triyoga Taufikurrahman
NIM. 21604224039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar.....	11
2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar	17
3. Pengaruh Jenis Kelamin Bagi Kemampuan Motorik Kasar	21
4. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar	26
5. Usia dan Kemampuan Motorik Kasar.....	30
6. Karakteristik Motorik Kasar Kelas IV	32
7. Perkembangan Fisik Siswa dan Siswa Sekolah Dasar	35
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

Halaman

A. Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
C. Populasi.....	43
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Laki-laki ...	52
2. Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Perempuan	59
B. Uji Prasyarat	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan.....	69

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
D. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	41
Gambar 2. Frekuensi kecakapan motorik kasar siswa laki-laki	54
Gambar 3. Frekuensi kecepatan lari 40 meter siswa laki-laki	56
Gambar 4. Frekuensi keseimbangan (<i>stork stand positional balance</i>)	57
Gambar 5. Frekuensi kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswa laki-laki.....	59
Gambar 6. Frekuensi kecakapan Motorik Kasar Siswa Perempuan	61
Gambar 7. Frekuensi kecepatan lari 40 meter siswa perempuan	63
Gambar 8. Frekuensi keseimbangan (<i>stork stand positional balance</i>) siswa perempuan	64
Gambar 9. Frekuensi kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswa perempuan	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai baku keahlian motorik.....	47
Tabel 2. Nilai baku keterampilan motorik	50
Tabel 3. Pembagian Frekuensi kecakapan Motorik Kasar Siswa Laki-laki.....	53
Tabel 4. Pembagian Frekuensi ujian Kecepatan Siswa Laki-laki	55
Tabel 5. Pembagian Frekuensi ujian Keseimbangan Siswa Laki-laki.....	56
Tabel 6. Pembagian Frekuensi ujian Kekuatan Siswa Laki-laki	58
Tabel 7. Pembagian Frekuensi kecakapan Motorik Kasar Siswa perempuan	60
Tabel 8. Pembagian Frekuensi ujian Kecepatan Siswa Perempuan.....	62
Tabel 9. Pembagian Frekuensi ujian Keseimbangan Siswa Perempuan.....	63
Tabel 10. Pembagian Frekuensi ujian Kekuatan Siswa Perempuan	65
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 12. Hasil Uji-t kecakapan Motorik Kasar Siswa dan Siswi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bergerak dengan cepat serta tepat disebut dengan keterampilan motorik yang bersifat sadar. Gerakan-gerakan ini melibatkan ratusan otot dalam koordinasi yang rumit. Kecakapan motorik kasar dan kecakapan motorik halus bisa dikelompokkan berdasarkan masa otot dan komponen tubuh lain yang saling terikat dalam suatu sistem klasifikasi (Hasanah, 2016:717). Menurut Gallaue (Agusriani, 2015:34), pertumbuhan motorik dapat dipisahkan menjadi dua jenis, ialah motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar, yaitu kegiatan yang menyertakan segala otot besar tubuh, merupakan ciri umum sebagian besar olahraga.

Keterampilan motorik kasar pada anak merupakan kegiatan yang memerlukan harmonisasi mayoritas anggota tubuhnya (Sujiono 2014: 113). Keterampilan tersebut antara lain: Keterampilan motorik kasar dan halus merupakan dua bidang perkembangan motorik, sebagaimana didefinisikan oleh Decaprio (2013: 18). Keterampilan motorik kasar yakni kegiatan yang dilakukan dengan seluruh otot besar, dipengaruhi oleh kematangan pribadi dan mencakup sebagian besar otot tubuh dan seluruh bagian tubuhnya. Gerakan tubuh memerlukan kesetimbangan dan koordinasi yang bagus antar bagian tubuh, seperti menendang, meninju, dan berlari. Peningkatan hasil kehidupan sangat bermanfaat bagi anak-anak dengan keterampilan ini. Contohnya

ketrampilan berlari, berjalan, meloncat atau melompat dan sebagainya. Kecakapan gerak dasar mengacu pada penggunaan otot-otot besar oleh anak-anak. Masa kanak-kanak mempunyai tiga jenis gerak motorik kasar: (1) Kecakapan Lokomotor, (2) Kecakapan Non Lokomotor, dan (3) Kecakapan Manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerak yang terjadi tanpa adanya batasan dan dapat terjadi dimana saja. Para ahli mengartikan gerak lokomotor sebagai gerak yang mengakibatkan tubuh bergerak dan menjelajah melalui beragam ruang, atau disebut juga *travel* dalam bahasa Inggris. Berbeda dengan non lokomotor yang tidak mengakibatkan raga hijrah dari suatu area ke area yang lain (Sujiono, 2014). Ini termasuk berlari, berjalan, meloncat, melompat, dan banyak lagi. Aksi-aksi tersebut lantas menjadi fondasi berkembangnya aksi-aksi terkoordinasi yang mengaitkan otot kasar (otot besar), perkembangan otot, stamina dan ketahanan, serta menggambarkan bagian yang menciptakan anak bahagia (Sujiono, 2014).

Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu ranah gerak dasar, bersama dengan gerak dasar nonlokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor bisa disebut sebagai gerak atau keahlian yang mengakibatkan raga bergerak, sehingga dibuktikan dengan berpindahnya tubuh (bergerak) dari satu lokasi ke lokasi yang lainnya. Aksi-aksi tersebut mulai dari gerakan-gerakan yang sifatnya sangat alami seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat, sampai aksi-aksi yang memerlukan keahlian khusus seperti gerakan meroda, berguling ke depan, serta pegas lengan dan punggung (Sujiono, 2014).

Keterampilan motorik menurut Williams & Monsma (2016:397) adalah keterampilan yang memerlukan penggunaan massa otot besar dan kecil. kecakapan motorik kasar dan halus diklasifikasikan sebagai 'ketrampilan motorik'. Gerakan kasar sebagian besar dikendalikan oleh kelompok otot besar, seperti yang diungkapkan Payne & Issac pada tahun 2012. Berbagai gerakan, termasuk berjalan, berlari, dan *skipping* dihasilkan oleh otot-otot tersebut.' Gerakan motorik kasar ialah tindakan yang diatur oleh Kumpulan otot besar. Banyak gerakan, termasuk berjalan, berlari, dan melompat, disebabkan oleh keterlibatan otot-otot ini. Otot kecil atau kelompok otot merupakan pengatur utama gerak halus. Gerakan halus seperti alat musik, mengetik, dan menggambar adalah aktivitas yang dikendalikan atas otot kecil atau kumpulan otot. Mengetik, menggambar dan menggunakan alat musik merupakan contoh aktivitas yang melibatkan motorik halus.

Usia anak merujuk pada tahap dimana anak mengalami perubahan fisik dan perkembangan mental. Pada akhir tahap masa kanak-kanak, terjadi hal-hal seperti perubahan tubuh, perkembangan mental, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan moral, perkembangan religi, dan perkembangan motorik. Perkembangan kemampuan gerak anak terkait dengan perkembangan motorik mereka. Berbagai macam permainan dan gerakan anak menunjukkan perkembangan kemampuan motorik mereka. Oleh karena itu, bermain merupakan kegiatan utama bagi anak-anak, terkait erat dengan peningkatan keterampilan fisik mereka. Pergerakan anggota tubuh individu anak saat melaksanakan aktivitas bermain

sangat membantu perkembangan kemampuan lainnya mereka, seperti perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosi. Selain itu meningkatkan ketrampilan gerak dan fisik anak juga berguna untuk mempertahankan kesehatannya.

Pertumbuhan motorik anak Pada intinya, seiring dengan perkembangan saraf dan ototnya. Perkembangan motorik merupakan proses yang berhubungan dengan usia yang semakin bertambah, dimana kemampuan gerakan individu berkembang dari gerakan sederhana dan tidak teratur menjadi penguasaan keterampilan motorik yang lebih kompleks dan teratur. Kebiasaan dan gaya hidup anak-anak mengalami perubahan. Orang-orang yang sebelumnya aktif dalam aktivitas fisik dan bermain sekarang cenderung tidak aktif atau kurang motivasi untuk bergerak. Desmita (2014: 53)

Pada usia 9-11 tahun, tinggi badan anak-anak tumbuh dengan cepat, berat badan juga terus meningkat secara terus-menerus. Perkembangan paling cepat terjadi sekitar usia 11 sampai 12 tahun. Perempuan memiliki tenaga yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Tekanan darah dan metabolisme meningkat dengan beberapa perbedaan yang signifikan. Paru-paru dan kepala hampir mencapai bentuk dewasa, sekitar 30%. Selain itu, tanda-tanda abnormalitas sekunder mulai menjadi lebih terlihat. Pada remaja pria, pertumbuhan tinggi badan cenderung lambat namun stabil, sedangkan pertumbuhan berat badan juga berlangsung dengan kecepatan yang lambat. Setelah mencapai usia 12 tahun, sekitar 5% dari mereka mencapai kematangan seksual. Adakalanya

mereka mengalami perubahan temperatur tubuh, sering kali merasa terlalu panas atau terlalu dingin (Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2012: 54).

Proses pertumbuhan raga yang terjadi selama masa belia diawali ketika seseorang mencapai masa akil baliq. Pada saat ini, terjadi peralihan fisiologis yang menjadikan individu yang sebelumnya belum dapat berkembang biak menjadi bisa berkembang biak. Perubahan ini memengaruhi hampir masing-masing organ atau sistem di dalam tubuh. Anak yang masih belum mengalami pubertas dan remaja setelah pubertas memiliki perbedaan dalam penampilan fisik karena adanya perubahan pada tinggi tubuh dan pengembangan ciri-ciri seksual primer dan sekunder. Walau deretan peristiwa akil baliq umumnya seragam bagi setiap individu, waktu dan laju terjadinya kejadian tersebut berbeda-beda. Anak perempuan biasanya mengalami awal akil balik antara 1,5 sampai 2 tahun lebih cepat dibandingkan dengan anak pria. Laju peralihan tersebut juga berbeda-beda, beberapa memerlukan waktu 1,5 sampai 2 tahun agar mencapai tahap reproduksi yang matang, sementara yang lainnya membutuhkan waktu 6 tahun. Beberapa anak telah mencapai kematangan sebelum anak-anak seumurannya mengalami pubertas.

Selain pernyataan diatas, pada zaman sekarang ini kehadiran teknologi membuat generasi dimasa kini mulai meninggalkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, dengan adanya teknologi, nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus dan perkembangan zaman. Hal ini dapat kita lihat disektor pedesaan, yang mana masyarakat di sektor ini sangat ketara dengan nilai-nilai budaya, baik dari segi

kehidupan sosial dan keseharian mereka, juga dari segi aspek budaya dan agama, begitu juga dengan anak-anak yang selalu bermain dengan permainan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan disekitarnya sebagai media permainannya. Manakala, dimasa sekarang, bahkan ada diantara generasi muda yang tidak mengenal dengan tarian tradisional, alat musik tradisional. Begitu juga dengan permainan tradisional yang telah di wariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya, talahpun mulai luntur. Yang mana anak-anak yang dulunya di kota sama ada dipedesaan khususnya sangat melekat dengan permainan-permainan tradisional.

Perkembangan teknologi memang mempengaruhi lunturnya permainan tradisional dalam kehidupan anak-anak, apalagi dengan adanya *playstation*, *game online*, dan juga setelah ada beberapa masyarakat membuka usaha warnet, anak-anak semakin meninggalkan permainan tradisional, dan semua pengunjung warnet tersebut di dominasi anak-anak untuk main *game online* apalagi pada waktu malam hari setelah magrib semua dipenuhi anak-anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dan itu sangat berpengaruh untuk disalah gunakan dengan melihat situs yang kurang mendidik kalau tanpa ada pengawasan orang tua. Banyak anak-anak sekarang tidak lagi mengenal nama-nama permainan tradisional apalagi untuk memainkannya, malahan anak-anak sekarang lebih tahu nama-nama game yang ada di *game online* dan lebih tahu cara dan sistem mainnya dari pada permainan tradisional

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak lebih terpicat dengan permainan seperti *playstation* dan *game online*, sehingga mereka

cenderung mengabaikan permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional sebenarnya memiliki manfaat dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak. Fakta tambahan dapat ditemukan dari tren orang tua yang tidak membolehkan anak-anak mereka bermain di luar rumah, sementara anak-anak saat ini, meskipun masih duduk di bangku sekolah dasar, sudah menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju ke sekolah dan tempat lain. Tentu saja, faktor tersebut memiliki dampak signifikan bagi pertumbuhan kemampuan motorik kasar mereka.

Setelah membaca penjelasan yang telah diutarakan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berpusat pada perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara anak laki-laki dan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya, ada beberapa isu yang dapat diidentifikasi:

1. Pada umur 11 tahun anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia 11 tahun.
2. Pada umur 9-11 tahun pertumbuhan berat badan pada perempuan cepat, sedangkan pada anak laki-laki lambat.
3. Anak perempuan lebih cepat mencapai pubertas yaitu pada umur 11 dan 12 tahun, sedangkan anak laki-laki lebih lambat yaitu umur 13-16 tahun.

4. Banyak anak memiliki hasrat lebih untuk tertarik dengan permainan modern seperti *playstation* dan game, sehingga mengabaikan permainan tradisional yang sebenarnya bisa mendukung meningkatkan pertumbuhan dan keahlian motorik kasar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam studi ini, peneliti memfokuskan diri dalam perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan diatas, masalah yang akan diinvestigasi pada penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut ini:

1. Pada penelitian ini, akan diteliti mengenai tentang kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan anak laki-laki yang berada di kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana tingkat kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan pada siswa perempuan kelas 4 di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
3. Apakah terdapat perbedaan dalam hal kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan yang berada di kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Maksud khusus dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data mengenai :

- a. Kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan pada siswa putra yang berada di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- b. Kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan pada siswi putri yang berada di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- c. Perbedaan tingkat kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa putra dengan siswi putri yang berada di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Di harapkan agar penelitian ini memberikan kemaslahatan yang berguna dalam pelaksanaannya. Elemen dan kegunaan studi ini meliputi data tentang:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa memberikan keilmuan serta informasi tambahan tentang perbedaan ketrampilan motorik kasar antara anak putera dan anak puteri kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- b. Produk dari pengkajian ini diinginkan bisa mempersembahkan kontribusi yang berharga untuk lembaga pendidikan dalam pengembangan program studi ilmu keolahragaan.

2. Manfaat Praktis

Untuk Penulis dapat meningkatkan pemahaman dan profesionalisme saat mendesain serta melakukan pengkajian ilmiah mengenai perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Gerak (motorik) digunakan secara umum untuk menggambarkan berbagai tindakan fisik yang dilakukan oleh manusia, sementara psikomotor digunakan khusus dalam konteks perkembangan manusia. Dalam hal gerak (motorik), area yang lebih banyak daripada psikomotor dan mencakup aksi yang disebut alih getaran elektronik dari otak bagian besar.

Motorik merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengeksekusi gerakan yang mendukung aktivitas fisik secara efektif. Kemampuan motorik seseorang yang semakin meningkat akan berpotensi meningkatkan produktivitasnya, begitu pula sebaliknya, jika kemampuan motorik seseorang menurun, daya kerjanya juga mungkin terpengaruh. Maka dari itu, kemampuan bergerak bisa dianggap sebagai fondasi kesuksesan di masa depan dalam menjalankan tugas-tugas keterampilan gerak. Pentingnya membahas tentang kemampuan motorik pada pelajaran jasmani adalah karena kecakapan perkembangan motorik merupakan bagian dari aspek psikomotor, dan pertumbuhannya diharapkan bisa

membantu siswa menguasai kecakapan motorik dasar dalam sebuah cabang olahraga.

Williams dan Monsma (2016: 397) mengemukakan bahwa motorik bisa dijelaskan sebagai proses memperoleh keahlian untuk memakai otot-otot besar dan kecil secara efektif. Kecakapan motorik terbentuk dari dua kategori, yaitu kecakapan motorik yang kasar dan kecakapan motorik yang halus. Menurut Payne & Issac (2012: 11), pergerakan kasar secara utama disominasi oleh kumpulan otot besar. Gabungan otot besar ini sangat penting dalam menghasilkan berbagai macam gerakan, antara lain melompat, berjalan, berlari." Otot-otot ini adalah elemen penting dalam menghasilkan berbagai gerakan, seperti berlari, berjalan, dan melompat-melompat. Gerakan halus terutama dikendalikan oleh otot-otot kecil atau kumpulan otot-otot kecil. Jadi, aktivitas seperti membuat gambar, mengetik, atau bermain alat musik ialah contoh gerakan motorik halus yang menyertakan pengendalian otot-otot kecil atau gabungan otot. Seperti melakukan aktivitas melukis, menulis, atau bermain instrumen musik merupakan tindakan motorik halus.

Perkembangan kemampuan motorik dipengaruhi oleh koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan *spinal cord*, seperti yang dijelaskan oleh Hidayanti (2013: 15). Motorik kasar adalah istilah yang mengacu pada gerakan fisik yang mengandalkan otot-otot besar dan memanfaatkan semua atau mayoritas bagian tubuh, dan dikendalikan oleh tingkat kematangan perkembangan anak tersebut. Menurut Hasninda (2014: 52),

motorik kasar ialah gerakan fisik yang mengikutkan anggota tubuh yang besar atau seluruhnya, dan gerakan ini dipengaruhi oleh perkembangan fisik anak itu sendiri.

Menurut pendapat Lerner & Kline (2016: 233), kecakapan motorik kasar termasuk keahlian menggunakan otot-otot besar seperti leher, lengan, dan kaki. Kecakapan fisik dasar termasuk kemampuan berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Menurut penelitian Lumintuarso pada tahun 2013, diketahui bahwa tindakan motorik kasar pada anak menciptakan stimulus yang berkontribusi pada perkembangan kemampuan anak dalam melaksanakan aktivitas memanfaatkan otot-otot besar mereka. Papalia (2011: 194) juga berpendapat bahwa kecakapan motorik kasar merujuk pada keahlian fisik yang menyertakan penggunaan otot-otot besar.

Sukadiyanto (2012: 1) menyatakan bahwa dengan melakukan latihan dan praktek yang intensif dalam banyak macam kecakapan motorik, seseorang akan lebih cepat dalam menguasai kecakapan tersebut. Karenanya, ketika masih kecil, anak mengalami berbagai macam situasi dan aktivitas yang melibatkan gerakan dasar. Hal ini akan mempermudah mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka. Oleh karena itu, pengembangan kecakapan motorik dasar (baik motorik kasar ataupun motorik halus) melalui gerakan berupa gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada anak-anak sekolah dasar akan

menjadi dasar pada pembelajaran motorik yang lebih lanjut atau untuk mencapai kualitas kemampuan jasmani yang lebih tinggi.

Keterampilan motorik adalah pergerakan-gerakan yang dilakukan secara disengaja, otomatis, dengan kecepatan, dan keakuratan oleh tubuh atau bagian-bagian tubuh. Gerakan-gerakan ini terdiri dari sekumpulan pengaturan yang rumit dari berbagai otot. Keahlian motorik ini dapat dikategorikan berdasarkan perbedaan ukuran otot dan area tubuh yang terlibat. Dalam hal ini, terdapat dua jenis keahlian motorik, yaitu keahlian motorik kasar dan keahlian motorik halus. Kecakapan bergerak ialah salah satu hal yang sering dilaksanakan oleh orang-orang untuk meninggikan kualitas hidup mereka. Ada empat jenis kemampuan gerak, ialah lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, dan kombinasi.

a. Gerak lokomotor

Gerakan lokomotor dimanfaatkan sebagai penggerak badan dari lokasi awal menuju lokasi lainnya ataupun untuk melontarkan badan ke atas, seperti melakukan lompatan. Terdapat beberapa kecakapan gerak lain seperti melangkah, berlari, menggelincir, melompat-lompat, dan berlari dengan cepat layaknya kuda.

b. Kemampuan non-lokomotor

Keterampilan non-lokomotor bisa dilaksanakan di area yang terbatas, tanpa adanya ruang untuk bergerak yang mencukupi. Keterampilan non-lokomotor mencakup aktivitas seperti melengkung

dan memegang, mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, melipat, memutar, berputar, melayang, dan sebagainya.

c. Kemampuan manipulatif

Proses pengembangan kemampuan manipulatif terjadi saat anak berada di tahap dimana mereka dapat mengendalikan berbagai macam objek. Keterampilan manipulatif menyertakan penggunaan tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya untuk mengoperasikan objek dengan lebih baik daripada koordinasi mata dengan kaki dan tangan dengan mata yang diperlukan untuk berjalan di dalam ruangan. Berbagai jenis keahlian manipulatif meliputi:

1. Aksi mendorong dalam olahraga (menendang, melempar, memukul).
2. Mengajar kemampuan mengambil objek menjadi penting dengan memanfaatkan bola yang terbentuk dari bahan seperti karet berlapis atau jenis bola lainnya.
3. Tindakan melambungkan atau mengendalikan bola.

d. Kombinasi.

Latihan gerakan kombinasi dapat diperluas dengan menggabungkan ketiga perspektif ini untuk mencapai gerakan yang melibatkan tiga kecakapan gerak seperti gabungan kecakapan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Menurut beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, bisa diartikan bahwa kecakapan motorik merujuk pada kecakapan individu dalam melakukan gerakan yang baik dan berkualitas, baik dalam konteks olahraga maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak, secara alami kecakapan motorik kasar anak juga akan meningkat. Menurut Lutan (1988: 93), keterampilan motorik kasar mencerminkan kemampuan individu untuk melaksanakan dan memperlihatkan suatu ketrampilan yang biasanya terbentuk secara alami setelah masa kanak-kanak. Pergerakan kasar pada tubuh merupakan tindakan yang terjadi dan menyertakan penggunaan otot-otot besar dari area tubuh dan membutuhkan energi yang signifikan. Secara mendasar, kemajuan dalam gerakan kasar berhubungan dengan kemajuan dalam gerakan secara umum. Perkembangan motorik kasar terjadi berurutan dari bagian atas tubuh, yaitu kepala, hingga ke bagian bawah, yakni kaki. Fakta ini terkonfirmasi oleh observasi bahwa pada tahap awal pertumbuhan, terjadi pertumbuhan yang signifikan di bagian kepala dibandingkan dengan area lainnya.

Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar didapatkan melalui keterampilan gerakan konvensional yang melmbangkan fondasi dari tingkat kinerja yang bagus atau kecakapan seseorang dalam belajar gerakan dengan baik dalam hal kualitas dan jumlahnya.

2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Odey (Odok, 2013: 295), beberapa perspektif yang mempengaruhi kecakapan motorik kasar termasuk keseimbangan, koordinasi, kecepatan, ketangkasan, dan kelincahan. Menurut Bompa (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 57), saat melaksanakan kegiatan gerak, terdapat unsur-unsur seperti kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Penjelasan elemen-elemen dalam melaksanakan gerakan adalah sebagai berikut: (a) Kekuatan fisik, (b) Kecepatan tubuh, (c) Ketahanan atau stamina, (d) Fleksibilitas tubuh, dan (e) Koordinasi tubuh.

- a) Kekuatan. Secara umum, kekuatan bisa dimaksudkan sebagai kapasitas otot atau kumpulan otot dalam mengalahkan atau menahan beban. Ini berarti bahwa kekuatan melibatkan kemampuan otot-otot untuk menghadapi beban saat melakukan berbagai aktivitas. Agar terjadi penurunan risiko cedera otot dalam melaksanakan aktivitas, sangat diperlukan latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot.
- b) Kecepatan adalah komponen penting dalam menentukan hasil dari suatu aktivitas atau peristiwa. Kecepatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk melaksanakan gerakan atau serangkaian gerakan dengan secepat mungkin sebagai tanggapan atas rangsang. Ini berarti bahwa kecakapan individu untuk bergerak dengan cepat bergantung pada kecepatan reaksinya saat memulai gerakan.

- c) Ketahanan (*Endurance*). Ketahanan Daya tahan dalam sistim energi yakni kecakapan organ-organ tubuh untuk bekerja pada jangka waktu tertentu, sedangkan daya tahan dalam kerja otot ialah keahlian otot untuk bekerja pada jangka waktu tertentu.
- d) Fleksibilitas, fleksibilitas terdiri dari dua jenis: fleksibilitas yang tidak berubah dan fleksibilitas yang berubah-ubah. Fleksibilitas adalah rentang gerakan yang dapat dilakukan oleh satu atau lebih sendi. Fleksibilitas dinamis diukur dengan mengukur luas gerak persendian atau beberapa persendian saat tubuh bergerak dengan kecepatan tinggi, sementara fleksibilitas statis diukur dengan mengukur luas gerak persendian atau beberapa persendian saat tubuh tidak bergerak. Dengan kata lain, luas gerak persendian atau beberapa persendian bisa ditakar baik saat tubuh dalam keadaan berhenti maupun bergerak..
- e) Koordinasi. Menurut Grana dan Kalenak (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149), koordinasi merujuk pada keahlian otot dalam mengendalikan gerakan dengan akurat untuk menjangkau suatu tugas fisik yang spesifik. Schmidt (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149) mengungkapkan bahwa koordinasi merujuk pada gabungan pergerakan dari dua maupun lebih persendian yang terhubung secara terkait untuk menciptakan suatu keterampilan gerak. Koordinasi memiliki indikator utama yaitu keakuratan dan kelancaran gerakan, yang

berarti bahwa kecakapan otot dan persendian dalam memproduksi gerakan merupakan aspek penting dalam koordinasi.

Menurut penjelasan sebelumnya, komponen-komponen dari kecakapan motorik kasar meliputi: (a) Kekuatan, (b) Kecepatan, (c) ketahanan, (d) fleksibilitas, dan (e) koordinasi. Tiap-tiap individu mempunyai perbedaan kemampuan motorik kasar satu sama lain. Semakin bertambah usia, anak akan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar mereka, diawali dari aksi sederhana menuju aksi yang lebih terkoordinasi. Oleh karena itu, kecakapan motorik kasar anak memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda tergantung pada usianya.

Menurut Barrow (1976: 120), unsur-unsur ketrampilan motorik terdiri dari:

- 1) Kekuatan. Kekuatan diperlukan dalam setiap kegiatan karena hal tersebut membuat seseorang menjadi lincah, energik, dan mampu bergerak dengan cepat. Ketahanan merupakan kekuatan yang berhubungan dengan efisiensi yang lebih baik, di mana otot bekerja dengan akurat dan berfungsi secara optimal.
- 2) Kecepatan. Faktor-faktor seperti bentuk tubuh, ukuran, dan massa otot, serta karakteristik mekanis dan struktural seperti panjang kaki dan fleksibilitas sendi tulang memengaruhi kecepatan pergerakan.

- 3) Power. Kekuatan penuh yang dihasilkan oleh tubuh atau bagian tubuh disebut power. Gerakan ini terjadi dengan cepat. Kemampuan ini memungkinkan otot kita bekerja dengan cepat.
- 4) Ketahanan. konsekuensi dari kemampuan psikologis seseorang dalam mendukung perjalanan selama jangka waktu tertentu. Ada dua macam ketahanan yang ada. Satu hal terkait dengan aspek kekuatan, sementara yang lain terkait dengan sistim pernafasan.
- 5) Kelincahan. Kelincahan ini mencakup kemampuan untuk mengoordinasikan otot-otot besar tubuh secara cepat dan akurat dalam beraktivitas. Perubahan dalam gerakan tubuh secara keseluruhan atau sebagian dapat diukur melalui item tes seperti menghindar, melompati rintangan, berlari berkelok-kelok, berjalan miring, dan posisi jongkok.
- 6) Keseimbangan. Keseimbangan merupakan elemen penting dalam merespons gerakan dengan efisien dan merupakan faktor utama dalam gerakan. Keseimbangan pertama dapat dilihat sebagai suatu keadaan diam, sedangkan keseimbangan kedua dapat dilihat sebagai suatu keadaan yang dinamis.
- 7) Fleksibilitas. Kemampuan tubuh untuk melaksanakan gerakan dalam sendi yang melibatkan pergerakan dan keterbatasan fisik, seperti melengkungkan atau memutar bagian tubuh dengan

bantuan alat peregangan dan kontraksi otot, dikenal sebagai fleksibilitas.

- 8) Koordinasi. Koordinasi merupakan elemen lain yang menjadi landasan untuk melaksanakan tugas, terutama dalam gerakan yang lebih rumit. Dalam arti tertentu, kemampuan eksekutor untuk memadukan berbagai jenis gerakan menjadi bentuk yang lebih spesifik dapat didefinisikan sebagai integrasi gerak.

Berdasarkan uraian kecakapan motorik di atas, bukan mempunyai arti bahwa seluruh individu harus mampu memajukan seluruh elemen kecakapan motorik berdasarkan faktor-faktor di atas. Saya menyimpulkan dari dua filosofi yang ada, mengambil tiga dari beberapa unsur kecakapan motorik diantaranya: a. Kecepatan (*Speed*), b. Kekuatan (*Power*), c. Keseimbangan (*Balance*). Tiap-tiap individu mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam mengembangkan kecakapan motoric mereka. Bagaimanapun juga, aspek yang bersumber dari intern diri dan ekstern senantiasa memiliki dampak. Selain itu, jenis kelamin turut membuktikan pula.

3. Pengaruh Jenis Kelamin Bagi Kemampuan Motorik Kasar

Menurut penjelasan dalam Bahasa Indonesia, *gender* adalah elemen dalam interaksi sosial yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin pada manusia. Dalam kamus, tidak terdapat perbedaan yang jelas antara arti dari kata "*sex*" dan "*gender*". Dalam upaya menafsirkan konsep *gender*,

penting untuk membedakan antara istilah *sex* dan *gender*. Perbedaan *sex* mengacu pada perbedaan biologis antara jenis kelamin, sementara perbedaan *gender* merujuk pada perbedaan yang didasarkan pada norma-norma sosial atau adat masyarakat.

Menurut Putra (2000), ia menyatakan bahwa istilah *gender* bisa diartikan sebagai berikut: *Gender* adalah sebutan asing yang memiliki arti khusus, *gender* adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan budaya, *gender* adalah kesadaran sosial yang bisa dirasakan, *gender* menunjukkan permasalahan dalam masyarakat dan budaya, *gender* merupakan konsep yang digunakan untuk menganalisis suatu hal, dan *gender* adalah sudut pandang untuk melihat realitas.

Dalam karya yang berjudul *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M., dikemukakan bahwa Menurut Lips, *gender* berarti harapan-harapan sosial dan budaya yang ditujukan kepada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Sebagai contoh, perempuan sering diidentifikasi sebagai individu yang lemah lembut, mempesona, penuh emosi, dan berperan sebagai ibu. Sementara banyak orang menganggap bahwa pria memiliki kekuatan fisik, ketegasan, ketangguhan, dan kejantanan. Sifat-sifat yang dapat dipertukarkan adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu, misalnya terdapat pria yang memiliki kelembutan dan perempuan yang memiliki kekuatan, logika, dan keberanian. Perubahan karakteristik dari sifat-sifat tersebut bisa terjadi secara berkelanjutan dan berbeda-beda di beberapa tempat (Mansour Fakih 1999: 8-9).

Secara keseluruhan, *gender* adalah istilah yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara individu pria dan wanita berdasarkan pada sikap dan perilaku mereka. Menurut penjelasan dalam *Ensiklopedia Women Studies*, *Gender* merupakan sebuah konsep budaya yang berusaha menciptakan perbedaan dalam hal tugas, tingkah laku, pola pikir, dan ciri-ciri emosional antara pria dan wanita yang berkembang di dalam suatu masyarakat. Menurut Husdarta (2000: 21), terdapat dua jenis aspek yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan seseorang, ialah penyebab intern (penyebab yang bersumber dari dalam diri sendiri) dan penyebab ekstern (penyebab yang bersumber dari lingkungan luar individu). Dampak yang dirasakan oleh seseorang dimulai sejak individu itu masih ada di dalam kandungan. Karena itu, perkembangan bayi yang sedang dikandung akan dipengaruhi oleh kondisi ibu yang sedang mengandungnya. Setelah lahir, faktor dari dalam tubuh dan luar tubuh bergabung dengan faktor lingkungan, seperti faktor warisan genetik, asupan makanan, aktivitas fisik, fungsi sistem pertumbuhan hormonal, musim dan cuaca, kelompok etnis, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi psikososial. Melihat dari beberapa aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan individu tersebut, bisa dinilai bahwa beberapa penyebab eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan motorik anak. Hal ini diasaskan terhadap beberapa pertimbangan sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan kemampuan anak (Husdarta, 2000). Berbicara dengan anak akan memotivasi anak agar tertarik untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan membaca. Mengisi lingkungan dengan rangsangan dapat memberikan dorongan terhadap kemajuan fisik dan mental yang positif, sementara lingkungan yang tidak menawarkan rangsangan dapat menghambat perkembangan anak di bawah potensi mereka.

Pertumbuhan motorik anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan yang memainkan peran penting dalam pengembangan anak. Kehadiran komunitas dan budaya di sekitar anak tidak dapat dipisahkan dari perkembangannya. Pemuda akan mengalami kehidupan di tengah-tengah masyarakat dengan adat istiadat yang ada. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap tekanan dan harapan yang ditujukan kepada seorang anak. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak tersebut memiliki peranan penting dalam mempromosikan perkembangan mereka. Terutama bagi anak-anak sekolah dasar, diperlukan kegiatan yang bisa mendukung perkembangan mereka.

b) Keturunan atau *Genetik*

Kecakapan gerak dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi fisik individu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor latar belakang

kehidupan. Di sisi lain, terdapat perbedaan antara ras yang berdampak pada warisan genetik dan karakteristik seseorang. Contoh, ada satu kelompok ras yang memiliki kulit berwarna hitam, sementara kelompok lainnya memiliki warna kulit yang putih. Terdapat beberapa jenis ras yang memiliki perbedaan ukuran tulang, ada yang mempunyai tulang panjang dan yang lainnya memiliki tulang pendek. Pada konteks keturunan yang berbeda, faktor tersebut juga dapat mempengaruhi kecakapan motorik anak.

c) Jenis Kelamin

Perkembangan anak dipengaruhi oleh jenis kelaminnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan hormon bisa mempengaruhi pertumbuhan sebelum dan setelah kelahiran serta memengaruhi proses perkembangan. Pada rentang umur 6 sampai 10 tahun atau selama masa pertumbuhan kanak-kanak, hampir tidak ada perbedaan antara pertumbuhan anak putera dan anak puteri. Pada anak perempuan, pelvis cenderung mengalami pelebaran yang lebih cepat dibandingkan dengan anak putra. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh hormon estrogen, yang memiliki efek spesifik dalam memperluas pelvis untuk memudahkan proses persalinan. Perkembangan fisik dan psikologi anak putra dan putri dipengaruhi oleh perbedaan hormon yang ada di dalam tubuh mereka.

Dalam perkembangan kondisi lingkungan, efek tidak langsung dari jenis kelamin dapat dirasakan. Sejak anak dilahirkan, mereka sering menghadapi tekanan sosial yang berat untuk mengikuti norma-norma budaya sesuai dengan jenis kelamin mereka. Selama masa pertumbuhan sejak kecil, baik anak putra maupun putri dipengaruhi oleh keluarga mereka. Namun, saat memasuki masa pubertas, anak-anak putra dan putri juga terbentuk oleh hubungan dengan keluarga mereka serta kawan seangkatan yang ada di lingkungan mereka.

4. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar

Adaptasi anak terhadap lingkungannya dipengaruhi oleh variasi kemampuan motorik kasar yang beragam yang dimiliki oleh setiap individu. Pencapaian keterampilan motorik sering tercermin melalui kemampuan anak dalam merampungkan tugas-tugas motorik. Kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari sejauh mana mereka berhasil melaksanakan kewajibannya motorik yang diberikan.

Saputra dan Rudyanto (2015: 115) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari kecakapan motorik kasar anak-anak, termasuk (a) menjaga kesehatan anak, (b) melatih kemampuan berpikir anak, (c) memperkuat tubuh anak, (d) menaikkan kemampuan sosial, (e) memajukan pertumbuhan emosional, dan (f) menimbulkan perasaan kebahagiaan.

- 1) Kesehatan anak, berarti jika seorang anak memiliki perkembangan motorik kasar yang bagus, berarti kesehatannya juga baik. Dalam hal ini, anak tidak akan menghadapi kesulitan saat melaksanakan aksi. Anak yang aktif dan bergerak secara bebas memiliki kesehatan yang lebih baik daripada anak yang hanya duduk diam. Penyebabnya adalah karena anak-anak yang beraktivitas secara bebas akan menghasilkan lebih banyak keringat, sehingga zat-zat beracun dalam tubuh akan dikeluarkan.
- 2) Melatih daya pikir anak. Anak-anak dengan kemampuan motorik kasar yang bagus cenderung lebih aktif dalam berkegiatan, yang berarti mereka akan lebih tertarik untuk mempelajari apa yang ada di sekitar mereka. Seperti saat anak mencoba mencengkeram bola besar, eksplorasi ini akan meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Ketika anak-anak melihat bahwa bola itu lebih besar daripada mainan lainnya, proses akomodasi dimulai. Akhirnya, anak-anak menyesuaikan cara mereka bermain dengan bola tersebut. Si anak kemudian akan menggunakan tangan lain untuk memegang bola yang besar.
- 3) Memperkuat tubuh anak, artinya akan mempermudah anak dalam melakukan gerakan dan aktivitas secara keseluruhan. Seorang anak yang mampu melakukan ragam gerakan pasti membutuhkan keadaan tubuh yang prima. Meskipun memiliki kesehatan yang baik tidaklah cukup, karena anak-anak seringkali aktif dan memerlukan kekuatan

raga yang tinggi. Pada hal ini, pengembangan motorik kasar sangat penting untuk mengkokohkan fisik anak. Anak-anak cenderung lebih aktif dan sering bergerak, sehingga tubuh mereka akan lebih terlatih dalam melakukan aktivitas fisik.

- 4) Meningkatkan perkembangan sosial. Mendorong kemajuan dalam aspek sosial. Jika seorang anak mempunyai keterampilan motorik kasar yang bagus, dia akan diterima oleh lingkungannya. Ini berarti bahwa jika seorang anak mempunyai kecakapan motorik kasar yang baik, dia akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat membuatnya lebih gampang berkomunikasi dengan kawan-kawan seangkatannya. Tentunya, ini akan membuat anak tersebut mempunyai banyak orang kawan di sekitarnya.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional. Berdasarkan penjelasan diatas, anak yang dapat melakukan banyak gerakan akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ini karena anak-anak dapat menyesuaikan diri saat bermain sehingga mereka tidak harus takut diejek oleh kawan-kawan mereka. Mereka juga akan diterima baik oleh kawan seangkatan ketika mereka hadir, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- 6) Memunculkan perasaan senang. Tiap anak pasti akan merasa gembira apabila diajak bersenang-senang bersama kawan-kawannya. Anak dengan kecakapan motorik halus yang baik akan lebih dihargai daripada anak dengan kecakapan motorik halus yang rendah. Anak-

anak yang mempunyai kecakapan motorik yang baik akan lebih terampil untuk menguasai permainan baru, sehingga tidak memberikan kesulitan kepada teman-teman mereka. Anak-anak dengan tingkat motorik kasar yang rendah sering menghadapi kesulitan dalam bermain dengan teman-temannya, sementara anak-anak yang mempunyai kecakapan motorik kasar yang baik sering diundang untuk bermain, yang akan membuat mereka merasa bahagia.

Dalam pandangan Sukamti (2017: 38), kemampuan motorik kasar memiliki fungsi yang tidak sama dengan Saputra & Rudyanto. Fungsinya meliputi (a) keahlian dalam membantu diri sendiri, (b) keahlian sosial, (c) keahlian bermain, serta (d) keahlian dalam konteks sekolah

Berdasarkan berbagai ulasan di atas, bisa dipahami bahwa kecakapan fisik yang kasar mempunyai beberapa peran, yakni: (a) Membantu anak dalam hal kemandirian, (b) Membantu anak dalam keterampilan akademik, (c) Mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan, (d) Memperkuat tubuh anak, (e) Mengasah kemampuan berpikir anak, (f) Meningkatkan Pertumbuhan emosi anak, (g) Memperbaiki kemampuan sosial anak, dan (h) Meningkatkan kebahagiaan dan kegembiraan anak. Tingkat kemampuan motorik kasar dapat memperoleh peningkatan melalui berbagai faktor yang berbeda. Aspek-aspek tersebut berperan penting dalam meningkatkan kecakapan fisik kasar anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

5. Usia dan Kemampuan Motorik Kasar

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar biasanya disebut sebagai fase intelektual atau masa kecocokan bersekolah menurut Yusuf (2004: 24). Pada saat situasi pendidikan ini bersifat seimbang, anak-anak menjadi lebih terjangkau dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan periode sebelumnya dan setelahnya. Masa ini bisa dipecah menjadi dua fase, yakni:

a) Pada jenjang tingkat mula sekolah dasar, sekitar umur 6 atau 7 tahun hingga umur 9 atau 10 tahun. Beberapa karakteristik anak-anak saat tahap ini, antara lain:

1. Terdapat korelasi yang kuat antara kondisi fisik yang baik dengan prestasi yang tinggi (apabila tubuh sehat, maka akan banyak performa yang diraih).
2. Mematuhi aturan-aturan permainan tradisional dengan patuh.
3. Terdapat kebiasaan untuk menyanjung diri sendiri dengan menyebutkan nama sendiri.
4. Selalu memperbandingkan diri dengan anak yang lain.
5. Jika belum bisa merampungkan suatu masalah, maka masalah terkandung dipandang kurang berpengaruh.
6. Pada tahap ini (terutama bagi anak umur 6-8 tahun), anak cenderung mengharapkan pencapaian yang tinggi, tanpa

mempertimbangkan apakah mereka benar-benar pantas mendapatkan penilaian yang bagus atau tidak.

b) Biasanya, kelas-kelas atas di sekolah dasar berlangsung dari usia sekitar 9 hingga 10 tahun sampai usia 12 atau 13 tahun. Terdapat beberapa karakteristik anak-anak dalam periode ini yaitu:

1. Dorongan untuk membandingkan muncul karena terdapat minat terhadap aspek-aspek praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sangat pragmatis, memiliki keinginan untuk mengetahui dan belajar.
3. Pada akhir periode ini, terdapat ketertarikan yang meningkat terhadap topik dan mata pelajaran yang spesifik, yang oleh para ahli yang memperhatikan konsep penyebab diartikan sebagai penekanan terhadap aspek-aspek khusus (bakat).
4. Setelah mencapai usia ini, biasanya anak-anak menghadapi tanggung jawab mereka dengan merdeka dan berusaha untuk merampungkannya.
5. Tahap ini, anak-anak melihat angka-angka di raport sebagai cara yang paling akurat untuk mengukur prestasi sekolah.
6. Di usia ini, anak-anak seringkali suka membuat gerombolan teman seangkatan agar bisa bermain bersama. Di dalam permainan tersebut, anak-anak tidak lagi mematuhi ketentuan permainan

tradisional yang ada, mereka lebih suka menciptakan aturan sendiri.

Fase sekolah dasar biasa disebut sebagai fase intelektual atau fase keserasian dalam pendidikan. Pada fase saat ini yang relatif serasi, anak-anak lebih gampang diajari dibandingkan masa sebelum atau setelahnya.

Ketentuan batasan umur tersebut di atas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pendidikan jasmani, umur serta kelas peserta didik dalam pekerjaan pendidikan harus disesuaikan dengan usia dimana guru pendidikan jasmani harus mengetahui dan memahami sifat-sifat peserta didik sebagai pendidik.

6. Karakteristik Motorik Kasar Kelas IV

Menurut Hidayat (2004:65), Hidayat menjelaskan ciri-ciri fisik anak-anak yang berada di kelas IV dengan rentang umur 10-12 tahun:

- a) Otot lengan dan tungkai semakin berkembang.
- b) Terdapat pemahaman akan tubuhnya.
- c) Anak putra memiliki keterampilan yang lebih baik dalam permainan yang memerlukan kekasaran.
- d) Berat dan tinggi yang kurang optimal.
- e) Pertumbuhan kurang didukung oleh kekuatan otot.
- f) Kualitas respons meningkat.

- g) Perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin semakin terlihat jelas.
- h) Koordinasi menjadi lebih membaik.
- i) Tubuh yang sehat dan kuat.
- j) Tungkai mengalami perkembangan yang lebih baik daripada bagian tubuh lainnya.
- k) Power otot dan kecakapan antara anak putra dan putri memiliki perbedaan yang perlu diketahui.

Selanjutnya, Anarino menjelaskan bahwa pada usia 10-12 tahun, terdapat tanggung jawab perkembangan yang harus dipenuhi anak:

1. Minat terhadap permainan bola semakin meningkat dengan berbagai kesenangan yang ditawarkan.
2. Memberikan fokus pada permainan yang terstruktur.
3. keberanian yang Tangguh.
4. Belum memiliki pemahaman mengenai masalah kesehatan yang dialami oleh warga.
5. Perhatian kepada sesama anggota kelompok semakin meningkat.
6. Perhatian kepada bentuk semakin meningkat.
7. Jika seorang anak menghadapi kegagalan, kemungkinan besar ia akan merasa putus asa, tetapi kelompoknya akan berusaha bangkit dan berusaha meraih keberhasilan.

8. Mengemban kewajiban untuk tumbuh dan matang.
9. Mengusahakan untuk mendapatkan seorang guru yang memberikan persetujuan.
10. Memahami pentingnya waktu dan menginginkan agar semua hal selesai tepat waktu.
11. Keterampilan membaca mulai mengalami perubahan, namun anak-anak menjadi tertarik dengan informasi yang mereka dapatkan melalui membaca.

Menurut Susanto (2013), pembelajaran adalah hasil dari kombinasi belajar dan mengajar. Saat berada di tahapan sekolah dasar, anak-anak akan mempelajari berbagai keahlian dasar yang akan berguna pada kehidupan mereka di masa depan. Guru pendidikan jasmani perlu memahami hal ini, karena penguasaan keterampilan dasar biasanya dibentuk pada masa sekolah dasar. Dari sejumlah pendapat yang telah diutarakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak pada umur SD kelas IV, ialah sebagai berikut:

- a) Ketertarikan kepada realitas rutinitas yang nyata.
- b) Sangat realistis, memiliki keinginan untuk mengetahui dan belajar.
- c) Dia memiliki perasaan yang sangat sensitif dan emosional yang sering berubah-ubah.

- d) Pada tahap ini, kemampuan berpikir individu semakin berkembang dan dapat melakukan pemikiran kritis serta abstrak

7. Perkembangan Fisik Siswa dan Siswi Sekolah Dasar

Pertumbuhan raga anak sekolah dasar meliputi perkembangan fisik yang melibatkan perkembangan organ tubuh seperti perkembangan otak, tulang, dan otot. Pada saat mencapai umur 10 tahun, baik anak putra maupun anak putri akan mengalami peningkatan berat dan tinggi badan sekitar 3,5 kg. Akan tetapi, setelah mencapai masa belia sekitar 12-13 tahun, perkembangan fisik pada anak putri terjadi dengan lebih mula daripada pada anak putra (Sumantri dkk,2005).

- a) Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan bertahap dalam situasi ini. Ketika memasuki kelas satu SD atau MI, anak-anak berada pada fase pergantian dari perkembangan yang cepat pada tahap awal-awal masa kanak-kanak menuju tahap pertumbuhan yang lebih lambat. Perubahan fisik pada anak selama tahun-tahun di SD tidak begitu signifikan karena tubuh mereka cenderung memiliki ukuran yang relatif kecil.

- b) Anak putra dan putri memiliki tinggi dan berat badan yang hampir setara pada usia 9 tahun. Sebelum mencapai usia 9 tahun, anak perempuan cenderung memiliki tinggi badan yang sedikit lebih rendah dan bertubuh lebih ramping jika dibandingkan dengan anak putra.

c) Pengunjung kelas empat, pada umumnya terjadi lonjakan perkembangan pada anak perempuan. Perkembangan pada kaki dan lengan menjadi lebih cepat.

d) Saat umur sekitar 11 tahun, anak putra akan memulai proses pertumbuhan yang pesat.

e) Ketika mendekati awal kelas enam, sebagian besar anak putri mencapai puncak perkembangan mereka yang tertinggi. Biasanya, masa remaja yang dicirikan dengan timbulnya haid biasanya dimulai pada umur 12-13 tahun. Remaja pria mengalami ketika memasuki masa pubertas dengan terjadinya ejakulasi pada kisaran usia 13 hingga 16 tahun.

f) Proses perubahan raga pada belia diawali sejak masa pubertas. Pada saat ini, terjadi transformasi fisiologis yang membuat manusia yang sebelumnya tidak bisa berkembang biak menjadi memiliki kemampuan untuk berkembang biak.

Hampir semua bagian maupun sistem dalam tubuh terpengaruh oleh perubahan-perubahan ini. Perbedaan terlihat antara anak yang memasuki masa remaja awal dan mereka yang sudah melewati masa remaja adalah perubahan dalam penampilan fisik mereka. Ini meliputi perubahan pada tinggi tubuh serta pertumbuhan ciri-ciri seksual seperti organ reproduksi dan karakteristik seksual sekunder.

Walaupun urutan peristiwa pubertas biasanya serupa bagi setiap individu, tetapi terjadinya dan berlangsungnya peristiwa tersebut dapat

berbeda-beda dalam hal waktu dan kecepatannya. Perkembangan pubertas pada anak perempuan umumnya dimulai sekitar 1,5 tahun hingga 2 tahun lebih awal dibandingkan dengan anak putra. Kecepatan perubahan tersebut bervariasi, beberapa membutuhkan 1,5 tahun sampai 2 tahun untuk mendapat maturitas reproduksi, sementara yang lainnya butuh waktu 6 tahun. Beberapa anak telah mencapai kedewasaan sebelum anak-anak seusianya mulai mengalami pubertas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian yang berkaitan dengan kajian ini adalah:

1. Kajian yang dilaksanakan oleh Giantoro (2008) berjudul: "Perbandingan Ketrampilan Fisik Kasar Antara Murid SD Kelas V yang Tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II di Kabupaten Batang". Sasaran dari kajian ini adalah untuk membandingkan kecakapan motorik kasar siswa yang berada di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II, Kabupaten Batang. Prosedur kajian ini menggunakan metode survei dengan mengaplikasikan teknik uji dan penaksiran yang mencakup lari jarak pendek sejauh 40 meter, *Stork Stand positional balance*, melakukan *doggingg run*, melompat jauh tanpa awalan, meniti balok titian, serta melempar dan menangkap bola tenis. Populasi yang menjadi subjek kajian ini ialah siswa yang berada di kelas V di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II, Kabupaten Batang. Total jumlah siswa yang terlibat dalam kajian ini ialah 56 orang. Pengambilan sampel

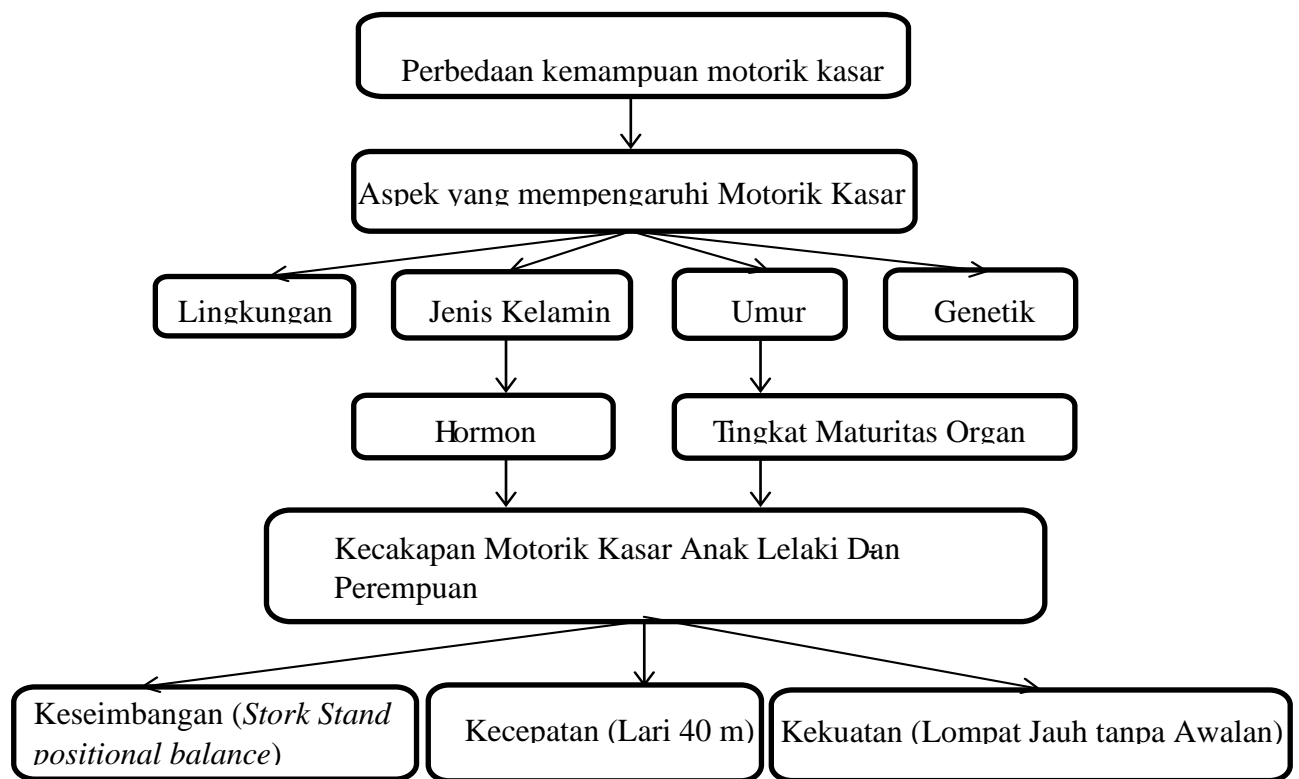
dijalankan dengan memanfaatkan teknik total sampel. Pemeriksaan keabsahan instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi bagi total, menguji reliabilitas memakai Alpha Cronbach, dan menguji kecenderungan normal dengan Chi-kuadrat. Cara untuk menganalisa data ialah dengan menggunakan cara analisa varian satu arah dan uji t, ketentuan untuk menerima atau mengabaikan hipotesa ada pada level signifikansi 5%. Dari hasil kajian, ditemukan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam kecakapan motorik kasar siswa SD Negeri Krengseng II. Penelitian ini melibatkan 6 item, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata. Harga t_{hitung} sebesar -2,365 dengan signifikansi sebesar 0,002, sedangkan t_{table} sebesar 1,235 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat variasi yang jelas antara kecakapan motorik kasar anak yang ada di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Dasar Negeri Krengseng II.

2. Kajian yang dilaksanakan oleh Windu Agung (2010) berjudul "Tingkat Kemampuan Fisik Kasar pada Murid-murid di Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta". Kajian ini dimaksudkan untuk mencari tahu keahlian motorik kasar siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Kajian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan ujian dan peneraan untuk mengukur berbagai kemampuan fisik. Tes yang digunakan melingkupi kecepatan dengan berlari sejauh 40 meter, kelincahan dengan berlari zig-zag (*dogging run*), daya tahan dengan

berlari jarak jauh sejauh 600 meter, kekuatan dengan melompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan melempar dan menangkap bola tenis, dan keseimbangan dengan meniti balok titian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 37 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel total. Produk penelitian menandakan bahwa secara umum, tidak tergantung jenis kelaminnya, kecakapan motorik kasar siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Terdapat 2 siswa (5,41%) yang termasuk dalam tingkatan kurang sekali, 10 siswa (27,03%) yang termasuk dalam tingkatan kurang, 15 siswa (40,54%) yang termasuk dalam tingkatan sedang, 9 siswa (24,32%) yang termasuk dalam kategori baik, dan 1 siswa (2,70%) yang termasuk dalam tingkatan baik sekali. Selain itu, terdapat 1 siswa yang tidak bisa turut serta dalam kegiatan olahraga karena sedang kurang enak badan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas siswa Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta memiliki keahlian motorik kasar yang berada di tingkatan sedang. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa keahlian motorik kasar siswa tersebut sejauh ini dapat dikategorikan sebagai baik atau kurang.

C. Kerangka Berpikir

Beberapa kecakapan dasar gerakan yang mencakup gerakan berpindah tempat, gerakan tidak berpindah tempat, dan gerakan mengontrol serta keterampilan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan rutin. Keterampilan gerak kasar yang dimiliki oleh anak tidak hanya berguna dalam menaikkan prestasi olahraganya, tetapi juga dapat mempermudah anak dalam melaksanakan aktivitas fisik dalam proses pendidikan jasmani. Selain itu, keterampilan gerak kasar juga dapat menumbuhkan kecakapan motorik kasar anak, karena banyak keterampilan dalam olahraga dan jenis aktivitas fisik lainnya yang termasuk dalam kategori gerak kasar atau motorik kasar. Aksi-aksi tersebut umumnya menyertakan otot-otot besar tubuh dalam melakukannya. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kecakapan motorik kasar pada anak putera dan puteri. Untuk mengetahui perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara anak putera dan puteri di kelas IV SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dilakukan tes kemampuan motorik kasar seperti berikut: Tes kemampuan motorik kasar memakai *Tes Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang terdiri dari tes lari cepat sejauh 40 meter dengan mengukur waktu yang diperlukan dalam detik. Selain itu, tes Keseimbangan dilakukan dengan *Stork Stand Positional Balance* dengan mengukur waktu dalam detik. (Nurhasan, dalam Rinaldi, 2019: 52). Kemudian, dilakukan tes Kekuatan memakai tes lompat jauh tanpa awalan dan mengukur jarak yang ditempuh dalam satuan centimeter.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasar analisis konsep, penelitian yang bersangkutan paut dan dasar pemikiran tersebut, kami bisa merumuskan hipotesa awal sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan dalam kecakapan motorik kasar antara siswa putera dan siswa puteri di kelas IV di SD N Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Kajian ini terkandung dalam kategori kajian deskriptif komparatif. Artinya, kajian ini memiliki tujuan untuk menganalogikan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih contoh yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Teks ini menggambarkan perbedaan dalam kecakapan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan di kelas IV di SD N Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Prosedur yang dipakai pada penelitian ini ialah prosedur survei dengan memanfaatkan uji keterampilan motorik sebagai teknik akumulasi data.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian bermaksud untuk meneliti perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Biar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penelitian ini, diperlukan ketentuan yang jelas mengenai perbedaan kecakapan motorik kasar antara anak putera dan anka puteri. Keahlian fisik kasar ialah keahlian individu dalam melakukan Gerakan tubuh yang mendukung aktivitas fisik yang bisa diuji dengan menggunakan tes. Pada studi ini, terdapat tiga tes yang dipakai untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes tersebut mencakup kecepatan dengan lari 40 meter, keseimbangan dengan

melakukan *stork stand positional balance*, dan kekuatan dengan melompat jauh tanpa awalan.

C. Populasi

Berdasar pada kata Arikunto (2016: 173), populasi merupakan totalitas individu yang menjadi subjek pada penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimanfaatkan sebagai objek penelitian ialah seluruh anak putra dan anak putri yang terdaftar di Kelas IV di SD N Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Terdiri dari 30 anak putra dan 23 anak putri, jumlah totalnya yaitu 53 anak.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Kajian

Menurut Arikunto (2002: 136), instrumen kajian merupakan sebuah piranti maupun sarana yang dipakai oleh pengkaji untuk mendapatkan data dengan lebih gampang dan lebih bagus. Piranti yang dipakai untuk menilai keahlian fisik kasar siswa mencakup beberapa aspek yang meliputi aspek perasaan, kemampuan gerak tubuh, dan kemampuan berpikir. Dalam studi ini, kami melakukan pengukuran perbedaan keterampilan motorik kasar anantara anak putra dan anak putri menggunakan tes kemampuan psikomotor. Piranti yang dipakai pada kajian ini mengacu pada studi sebelumnya oleh Giantoro (2008). Sejumlah alat yang dimanfaatkan pada riset ini mencakup: kecepatan dengan jarak lari 40 meter, mengukur keseimbangan dengan menggunakan *Stork Stand Positional Balance*, serta mengukur kekuatan melalui lompat jauh tanpa melakukan awalan. Produk

penelitian yang dilaksanakan oleh Giantoro pada tahun 2008 menunjukkan bahwa nilai validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut: untuk tes lari 40 meter adalah 0,640; tes lompat jauh tanpa awalan adalah 0,733; uji keseimbangan posisi *stork stand positional balance* adalah 0,660; serta reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0,713.

2. Teknik Pengumpulan Data

Piranti pengumpulan data ialah piranti yang dipilih dan dipakai oleh pengkaji untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah (Arikunto, 2016: 192).

Pada penelitian ini, dilakukan serangkaian tahap atau prosedur dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan penyiapan pengumpulan informasi.
- b. Pelaksanaan ujian.
- c. Proses mencatat data hasil tes.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci, tahapan berikut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pengumpulan data.

Memberikan definisi kepada siswa tentang uji coba yang akan dilaksanakan adalah bagian dari awalan untuk pengumpulan data. Dalam studi ini, tujuan dari awalan untuk pengumpulan data yakni untuk mengelompokkan data yang relevan dengan perkara yang sedang

dibahas. Persiapan termasuk menyiapkan peralatan, bahan yang akan dipakai, dan orang yang akan diuji.

2. Pelaksanaan tes

Dalam implementasi kajian ini, siswa dilibatkan dalam sejumlah ujian yang meliputi: lari 40 meter, *stork stand positional balance*, dan melompat jauh tanpa awalan. Tindakan yang diimplementasikan pada pelaksanaan tes ialah sebagai berikut:

a. Kecepatan Menggunakan ujian lari 40 meter

- 1) Target: Evaluasi tingkat kecepatan dalam bergerak.
- 2) Instrument dan sarana yang digunakan berupa stopwatch, lintasan yang memiliki jarak 50 meter, dan lintasan yang lurus serta datar.
- 3) Pelaksanaannya dimulai dengan berdiri. Ketika aba-aba "siap", anak-anak berada di belakang garis awal. Setelah perintah "siap" dan kemudian "suara peluit", peserta berlari secepat mungkin hingga mencapai garis akhir.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh.

b. Keseimbangan menggunakan ujian *Stork Stand Positional Balance*

- 1) Destinasi: Evaluasi keadaan keseimbangan fisik.
- 2) Instrumen: *Stop Watch*.
- 3) Implementasi: Seseorang berdiri dengan menumpukan berat badan pada kaki kiri, dengan kedua tangan ditempatkan di pinggang, dan kedua mata ditutup. Kemudian, kaki kanan

ditempatkan di atas lutut kaki kiri yang berada di dalam. Usahakan mempertahankan sikap tersebut sesempurna mungkin dalam waktu yang lama.

- 4) Skor: Dalam menghitung skor, waktu yang dibutuhkan untuk menjaga sikap di atas tanpa menggerakkan kaki kiri dari posisi awal dihitung.

c. Kekuatan menggunakan ujian Lompat Jauh Tanpa Awalan

- 1) Destinasi: Menaksir Kekuatan Lompatan
- 2) Alat/Fasilitas: Garis sebagai titik awal Lompatan dan meteran untuk mengukur jarak lompatan
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dibelakang garis yang disediakan lalu saat sudah siap melompat kedepan semaksimal mungkin.
- 4) Skor: Dihitung jarak lompatan dari garis start hingga titik mendarat.

3. Pencatatan data tes

Merekam data uji. Pada tahapan ini, dilakukan prosedur final dari akumulasi data, dimana data pada penaksiran ditulis secara teratur. Penelitian ini memiliki bantuan dari satu orang yang melakukan pengujian.

E. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan data yang dihimpun, dilaksanakan pengurutan data untuk menemukan perbedaan dan kesamaan taksir. Setelah itu, data tersebut diinput kedalam program analisis data *SPSS 20* untuk mekanisme Analisa.

Maka, tahapan-tahapan untuk mengklasifikasikannya ialah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi.
2. Menentukan metode analisa.
3. Proses penerapan metode analisa.
4. Menampilkan temuan dari proses analisis data.
5. Menarik kesimpulan dari hipotesis.

untuk mengkategorikan hal ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Penyajian Data

Informasi yang sudah terhimpun diorganisir dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi kemampuan motorik. Agar proses distribusi data menjadi lebih mudah, data dihubungkan dengan nilai ideal. Berdasar Saifuddin Azwar (2005: 108), evaluasi dengan menggunakan lima tingkatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai baku keahlian motorik

No	Kelas Jarak	Tingkatan
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Nilai yang didapat

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean*

2. Pemilihan Teknik Analisis

Cara yang dipakai dalam kajian ini untuk menganalisis data yaitu dengan melaksanakan uji prasarat guna mengidentifikasi uji hipotesa. Analisis dilakukan pada data yang didapatkan dari penaksiran dengan memakai uji t untuk komunitas yang saling tergantung. Sebelum kita melakukan analisis, langkah pertama yang diambil adalah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas.

Uji normalitas dilaksanakan untuk mendapati apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Salah satu metode untuk mengetes normalitas ialah dengan menghitung memakai uji Chi-kuadrat. Program *SPSS 20* digunakan untuk membantu menghitung.

3. Pelaksanaan Analisis Data

a. Data Kasar

Nilai kasar merujuk pada data yang diperoleh dari setiap ujian yang diikuti oleh siswa siswi. Evaluasi langsung terhadap Kecakapan motorik kasar siswa tidak bisa dilakukan dengan mengandalkan tes yang ada, dikarenakan setiap tes mempunyai taksiran yang berbeda satu sama lain yaitu:

- 1) Tes lari 40 meter dan tes keseimbangan posisi Stork Stand menggunakan pengukuran waktu dalam menit dan detik.
- 2) Pengujian lompat jauh tanpa awalan dilakukan dengan memakai satuan ukuran jarak dalam centimeter.

Perlu dilakukan penyesuaian pada hasil kasar ini untuk memastikan ukurannya seragam. Untuk mencapai keseragaman satuan, akan dilakukan perubahan menjadi *T-Score*. Selanjutnya, hasil dari ketiga ujiab kecakapan tersebut akan ditambahkan dan dibagi dengan jumlah jenis tes kecakapan yang ada, sehingga diperoleh nilai total *T-Score*. Hasil dari nilai *T-Score* ini digunakan sebagai landasan dalam mengklasifikasikan kemampuan motorik kasar anak. Untuk memperoleh informasi mengenai setiap kategori, digunakanlah nilai standar sebagai acuan.

b. Nilai Tes

Perlu dilakukan penggantian pada nilai kasar yang memiliki satuan ukuran yang berbeda agar menjadi satuan ukuran yang seragam. Penggunaan *T-Score* digunakan sebagai alternatif satuan pengukuran ini.

- 1) Metode menghitung *T-Score* untuk tes lari 40 meter. Semakin waktu yang diperlukan semakin minim, maka semakin bagus nilai yang akan didapat dalam penghitungan berdasarkan satuan waktu.

Sementara itu, berikut adalah rumus *T-Score*:

$$T-Score = 50 + \left[\frac{x - \bar{x}}{SD} \right] * 10$$

- 2) Rumus *T-Score* yang digunakan dalam pengukuran tes lompat jauh tanpa awalan. Semakin jauh jarak yang diukur, semakin baik hasil yang didapatkan ketika menggunakan satuan jarak. Dalam hal rumus *T-Score*, dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left[\frac{X - \bar{x}}{SD} \right] * 10$$

Setelah itu, total *T-Score* diperoleh dengan menjumlahkan nilai *T-Score* dari ketiga point ujian tersebut. *T-Score* keseluruhan digunakan sebagai landasan dalam menentukan penggolongan kemampuan motorik anak..

Agar lebih mudah menjelaskan data, data yang telah dikonversi menjadi skor T kemudian diubah menjadi kategori kemampuan motorik. Agar distribusi data menjadi lebih mudah, penggunaan nilai baku (*T-Score*) dengan penilaian dalam 5 tingkatan dipilih. Berdasar pendapat Saifuddin Azwar pada tahun 2005, penilaian yang terdiri dari 5 kategori dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai baku keterampilan motorik

No	Kelas Jarak	Tingkatan
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Nilai yang didapat

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean*

4. Penyajian Hasil Analisis

Nilai analisa akan dipaparkan melalui tabel statistik untuk membandingkan keterampilan motorik kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara anak putra dengan anak putri di kelas IV SD N Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Tabel tersebut akan memberikan informasi mengenai perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara kedua kelompok tersebut serta menunjukkan kelompok mana yang memiliki kemampuan lebih baik.

5. Menyimpulkan Hipotesis

Dalam memperoleh kesimpulan hipotesis, perlu melihat ringkasan produk analisis data. Jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, atau jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa dalam kelas atas di SD N Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, siswa putra mempunyai keterampilan motorik meliputi kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan yang lebih bagus daripada siswi putri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisa data kajian ini memakai analisa *T-Score*. perbedaan peringkat keterampilan motorik kasar antara anak lelaki dan anak puteri di kelas IV SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang dikelompokkan menjadi lima tingkatan yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Pengelompokan data ini bergantung pada hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Untuk menyamakan data karena satuan pengukuran yang berbeda, data awal diubah menjadi *T-Score* sebelumnya. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan memakai tiga item tes yang berbeda. Item pertama adalah tes kecepatan yang melibatkan lari sejauh 40 meter. Item kedua adalah tes keseimbangan yang melibatkan stork stand positional balance. Item ketiga adalah tes kekuatan yang melibatkan lompat jauh tanpa awalan. Berikut ini adalah skor perhitungan analisa data dari kajian ini:

1. Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Laki-Laki

Didasarkan pada informasi statistik yang disajikan, dilakukanlah analisis deskriptif terhadap keterampilan fisik kasar pada siswa putra. Biar bisa mengukur keterampilan motorik kasar siswa, akan diterapkan tiga point ujian yaitu: ujian lari 40 meter untuk mengetahui kecepatan, ujian *stork stand positional balance* untuk mengetahui keseimbangan, dan ujian lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur kekuatan. Produk mentah data dari

ketiga item tes diubah menjadi dalam format *T-Score*. Setelah itu, penjumlahan *T-Score* dari tiga point ujian kemudian dibagi dengan total point ujian yang tersedia. Hasil pembagian ini akan dipergunakan sebagai dasar untuk menilai keterampilan motorik kasar siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

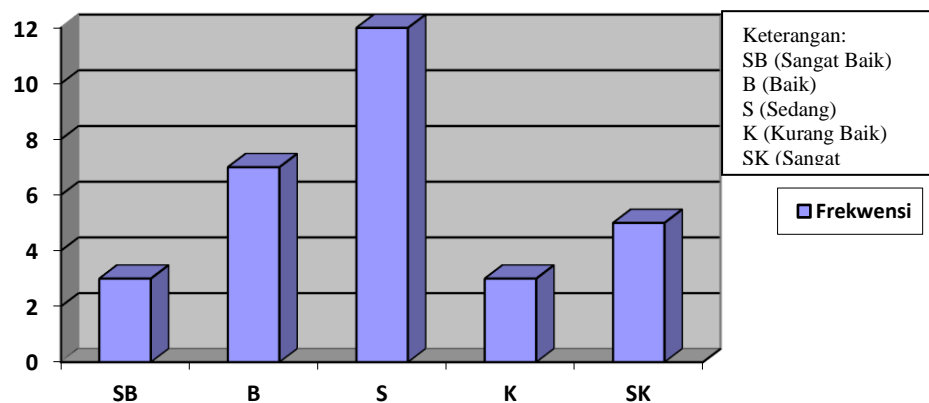
Pada kajian ini, ditemukan bahwa skor keahlian motorik kasar siswa laki-laki memiliki rentang nilai antara 37,73 hingga 63,45. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 50,00, dengan median 50,28. Skor yang paling sering muncul adalah 39,72, yang menjadi modus dalam data tersebut. Selain itu, standar deviasi dari skor-skor tersebut adalah sebesar 7,18. Kemudian, keahlian fisik umum pada anak putra kelas IV di SD Negeri Gambiranom, dibagi menjadi lima (5) klasifikasi, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Analisis data yang telah dilakukan terhadap keahlian motorik kasar siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman mengikuti rumus kategori yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. Pembagian Frekuensi Kecakapan Motorik Siswa Laki-laki

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 60,5$	Sangat Baik	3	10
2	53,5 - 60,5	Baik	7	23,3
3	46,5 - 53,4	Sedang	12	40
4	40,5 - 46,4	Kurang	3	10
5	$X < 40,5$	Sangat Kurang	5	16,7
Total			30	100

Sumber: data diolah

Menurut tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ketrampilan motorik kasar anak putra kelas IV di SD Negeri Gambiranom terbagi menjadi beberapa kategori. Terdapat 3 siswa (10%) yang mempunyai kecakapan motorik kasar sangat baik, 7 siswa (23,3%) pada tingkatan baik, 12 siswa (40%) pada tingkatan sedang, 3 siswa (10%) pada tingkatan kurang, dan 5 siswa (16,7%) pada tingkatan sangat kurang. Diagram batang dapat digunakan untuk menyajikan data yang terdapat dalam tabel di atas seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Frekuensi kecakapan motorik kasar siswa lelaki

Berikut ini akan dijelaskan hasil evaluasi terhadap 3 jenis ujian yang akan menilai kecakapan fisik motorik kasar anak lelaki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, yaitu ujian lari cepat selama 40 meter, ujian menyeimbangkan di atas balok, dan ujian melompat jauh tanpa awalan. Dibawah ini adalah hasil evaluasi data berdasarkan tiga jenis tes untuk menilai keterampilan motorik kasar dari anak lelaki pada kelas IV di SD Negeri Gambiranom, sebagai berikut:

a. Tes kecepatan (lari 40 meter)

Berdasar analisa data uji kecepatan lari 40 meter siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 61,12, sedangkan skor terendah adalah 21,95. Rata-rata skor siswa adalah 50,03, dengan skor tengah atau median sebesar 52,71. Modus, yaitu skor yang paling sering muncul, adalah 59,19. Nilai standar deviasi, yang mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata, adalah 10,00.

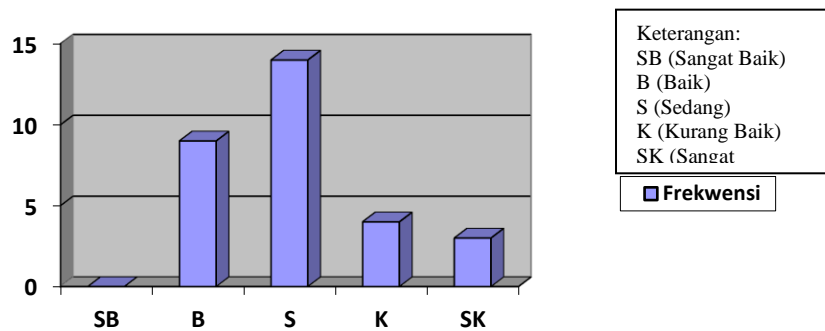
Tabel 4. Pembagian Frekuensi Ujian Kecepatan Siswa Laki-laki

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 65$	Sangat Baik	-	-
2	55 - 65	Baik	9	30,00
3	45 - 54	Sedang	14	46,67
4	35 - 44	Kurang	4	13,33
5	$X < 35$	Sangat Kurang	3	10,00
Total			30	100,00

Sumber: data diolah

Tabel di atas menyatakan bahwa tak ada anak putra kelas IV di SD Negeri Gambiranom yang mendapatkan hasil yang sangat baik dalam ujian kecepatan lari 40 meter (0%). Sejumlah 9 siswa (30%) ada pada tingkatan baik, sementara 14 siswa (46,67%) ada pada tingkatan sedang. Terdapat juga 4 siswa (13,33%) yang ada pada tingkatan kurang, dan 3 siswa (10%) yang ada pada tingkatan sangat kurang. Jadi, bisa dinyatakan bahwa sebagian besar siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom memiliki skor uji kecepatan lari 40 meter yang

tergolong sedang dengan persentase sebesar 46,67%. Dari informasi yang tercantum dalam tabel di atas, bisa digambarkan pada diagram batang seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 3. Frekuensi kecepatan lari 40 meter siswa laki-laki

b. Tes keseimbangan (*stork stand positional balance*)

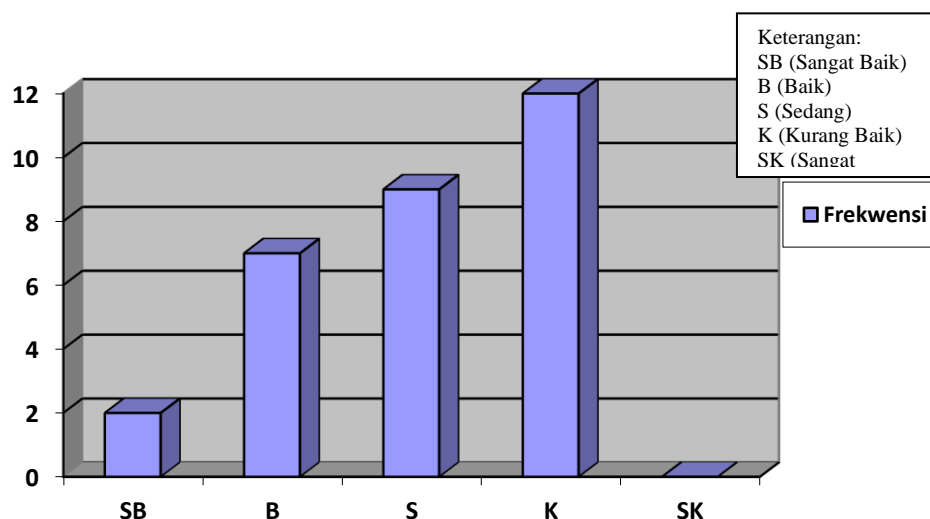
Berdasarkan analisa data uji keseimbangan (*stork stand positional balance*) anak laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, ditemukan bahwa skor maksimal mencapai 73,37, sedangkan skor minimal hanya mencapai 35,02. Rata-rata skor siswa pada tes tersebut adalah 50, dengan median sebesar 50,18. Modus skor siswa adalah 36,23, dengan standar deviasi sebesar 10,00.

Tabel 5. Pembagian Frekuensi Ujian Keseimbangan Siswa Laki-laki

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 65$	Sangat Baik	2	6,67
2	55 - 65	Baik	7	23,33
3	45 - 54	Sedang	9	30
4	35 - 44	Kurang	12	40
5	$X < 35$	Sangat Kurang	-	-
Total			30	100,00

Sumber: data diolah

Berikut adalah informasi dari tabel di atas mengenai skor tes keseimbangan anak putra kelas IV di SD Negeri Gambiranom: Terlihat bahwa terdapat 2 anak (6,67%) yang dinyatakan mempunyai hasil tes keseimbangan yang sangat baik. Sementara itu, terdapat 7 siswa (23,33%) yang ada pada tingkatan baik. Jumlah anak yang ada dalam kategori sedang berjumlah 9 anak (30%). Untuk kategori kurang, terdapat 12 siswa (40%) yang dinyatakan memiliki hasil tes keseimbangan yang kurang. Tidak ada satupun anak yang ada pada tingkatan sangat kurang (0%). Jadi, bisa diketahui bahwa sebagian besar skor uji keseimbangan anak putra dari kelas IV di SD Negeri Gambiranom berada pada tingkat yang kurang, yaitu sekitar 46,67%. Dari informasi yang ada dalam tabel, dapat menghasilkan representasi grafis pada format diagram batang seperti yang ada di bawah ini:



Gambar 4. Frekuensi keseimbangan (*stork stand positional balance*)

c. Tes kekuatan (lompat jauh tanpa awalan)

Berdasar analisa data uji kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) anak laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom, ditemukan hasil yang menarik. Nilai maksimal yang dicapai oleh siswa adalah 75,49, sedangkan nilai minimal yang dicapai ialah 33,65. Rata-rata skor yang didapat oleh anak ialah 50, sedangkan Median, yaitu skor tengah dari keseluruhan data, adalah 50,48. Modus, atau skor yang paling sering muncul, adalah 33,65. Selain itu, standar deviasi, yang merupakan ukuran penyebaran data, adalah sebesar 10,00.

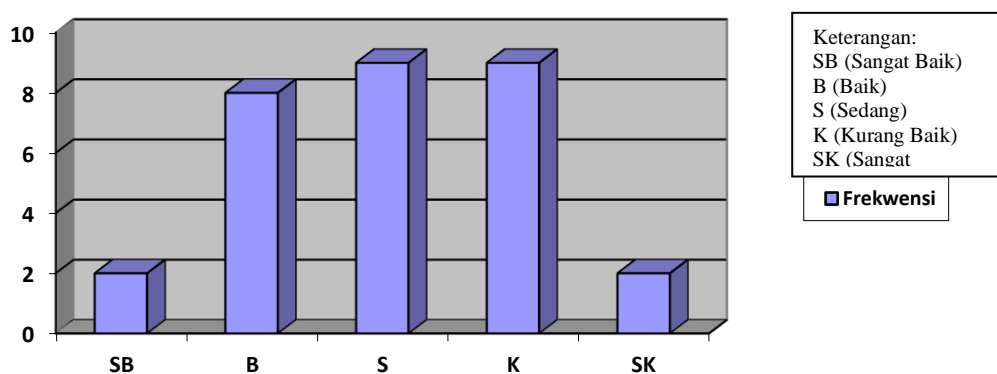
Tabel 6. Pembagian Frekuensi Ujian Kekuatan Siswa Laki-laki

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 65$	Sangat Baik	2	6,67
2	55 - 65	Baik	8	26,67
3	45 - 54	Sedang	9	30
4	35 - 44	Kurang	9	30
5	$X < 35$	Sangat Kurang	2	6,67
Total			30	100,00

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat dua anak putra kelas IV di SD Negeri Gambiranom yang memiliki skor uji kekuatan lompat jauh tanpa awalan yang sangat baik, menyumbang sekitar 6,67% dari total siswa. Ada pula delapan siswa yang mendapatkan hasil tes kekuatan yang baik, menyumbang sekitar 26,67%. Terdapat sembilan siswa yang memperoleh hasil tes kekuatan yang sedang, juga sekitar 30% dari total siswa. Sebanyak sembilan siswa lagi masuk dalam

kategori kurang dengan persentase yang sama, yaitu 30%. Terakhir, terdapat dua siswa yang mendapatkan hasil tes kekuatan sangat kurang, menyumbang sekitar 6,67% dari total siswa. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagian besar hasil uji kekuatan lompat jauh tanpa awalan anak laki-laki kelas IV di SD Negeri Gambiranom ada dalam tingkatan menengah dan rendah, yaitu sebesar 30% masing-masing. Diagram batang dapat digunakan untuk mengilustrasikan data yang disajikan dalam tabel di atas:



Gambar 5. Frekuensi kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswa laki-laki

2. Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Siswa Perempuan

Didasarkan pada informasi statistik yang dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi mendalam terhadap keterampilan motorik kasar pada siswa perempuan. Agar bisa mengevaluasi keterampilan motorik kasar siswa, akan diimplementasikan 3 (tiga) pertanyaan pengujian yakni: uji kecepatan melalui lari sejauh 40 meter, uji keseimbangan lewat *stork stand* *positional balance*, dan uji kekuatan dengan melompat jarak panjang tanpa momentum awal. Data nilai kasar dari ketiga point ujian diubah menjadi

bentuk *T-Score*. Setelah itu, hasil *T-Score* dari ketiga point ujian akan diakumulasikan dan kemudian dibagi dengan jumlah total point ujian yang digunakan. Hasil pembagian ini akan dipakai sebagai acuan untuk menilai kecakapan motorik kasar siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom.

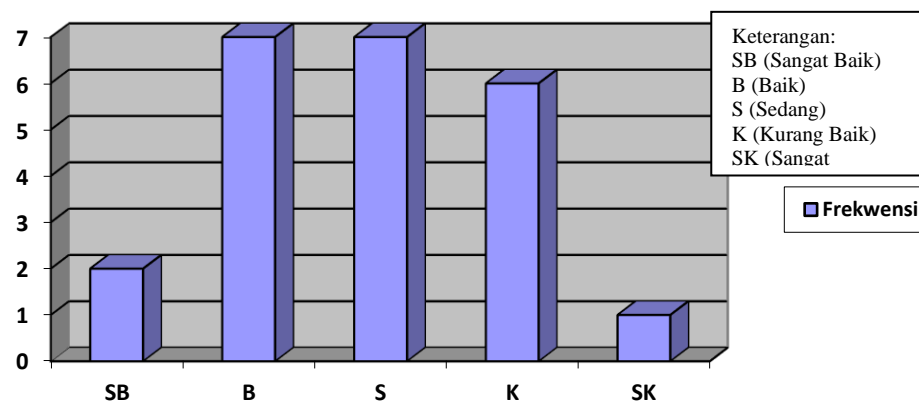
Nilai keterampilan motoric kasar anak perempuan mencapai nilai paling tinggi sebesar 62,79 dengan skor paling rendah mencapai 36,77. Rata-rata skor adalah 49,20 dengan nilai tengah (median) sebesar 48,62. Skor yang paling sering muncul (modus) adalah 36,77. Dalam hal variasi skor, standar deviasi mencapai 5,87. Lalu, keahlian motorik kasar siswa perempuan di kelas IV SD Negeri Gambiranom, dapat dipilah menjadi lima tingkatan, yakni: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hasil analisa data kecakapan motorik kasar siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom bisa dilihat berdasarkan rumus kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 7. Pembagian Frekuensi Kecakapan Motorik Kasar Siswa Perempuan

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 58$	Sangat Baik	2	8,8
2	52 - 58	Baik	7	30,4
3	46 - 51	Sedang	7	30,4
4	40 - 45	Kurang	6	26,1
5	$X < 40$	Sangat Kurang	1	4,4
Total			23	100,0

Sumber: data diolah

Berdasar data yang tertera dalam tabel, dapat dideskripsikan bahwa pada total siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, terdapat dua siswa (8,8%) yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang sangat baik, tujuh siswa (30,4%) yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik, tujuh siswa (30,4%) yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang sedang, enam siswa (26,1%) yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang kurang, dan satu siswa (4,4%) yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang sangat kurang. Dari data yang tercantum pada tabel di atas, bisa direpresentasikan dalam format diagram batang seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 6. Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Perempuan

Berikut ini adalah hasil analisis terhadap tiga macam uji kemampuan motorik kasar yang digunakan untuk menilai siswi kelas IV di SD Negeri Gambiranom. Uji tersebut meliputi uji lari cepat sejauh 40 meter, uji keseimbangan *Stork stand positional balance*, dan uji kekuatan lompat jauh tanpa awalan. Berikut ini adalah produk analisis data yang diperoleh dari

tiga point ujian untuk menaksir keterampilan motorik kasar siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom:

a) Tes kecepatan (lari 40 meter)

Berdasar analisa data uji kecepatan lari 40 meter siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, ditemukan hasil sebagai berikut: skor tertinggi adalah 56,36, skor terendah adalah 37,66, rata-rata adalah 47,63, median adalah 48,10, dan modus adalah 37,66. Selain itu, standar deviasi dari data ini adalah sebesar 6,04..

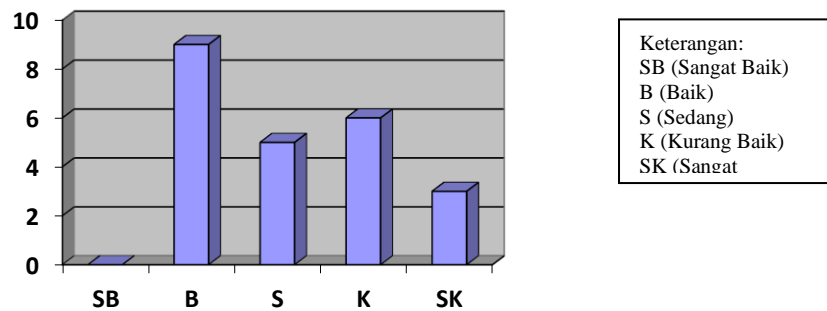
Tabel 8. Pembagian Frekuensi Ujian Kecepatan Siswa Perempuan

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 57$	Sangat Baik	-	-
2	51 - 57	Baik	9	39,13
3	45 - 50	Sedang	5	21,74
4	39 - 44	Kurang	6	26,09
5	$X < 39$	Sangat Kurang	3	13,04
Total			23	100,00

Sumber: data diolah

Dari data yang tertera pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa tidak ada siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom yang memiliki hasil tes kecepatan lari 40 meter pada tingkatan sangat baik, dengan persentase sebesar 0%. Terdapat 9 siswa (39,13%) dalam tingkatan baik, sebanyak 5 siswi (21,74%) pada tingkatan sedang, 6 siswi (26,09%) pada tingkatan kurang, dan 3 siswi (13,04%) pada tingkatan sangat kurang. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswi perempuan memiliki produk uji kecepatan lari

40 meter yang termasuk pada tingkatan baik, dengan persentase sebesar 39,13%. Dari informasi yang telah dipaparkan dalam tabel sebelumnya, dapat diperlihatkan melalui representasi diagram batang seperti berikut:



Gambar 7. Frekuensi kecepatan lari 40 meter siswa perempuan

b) Tes keseimbangan (*stork stand positional balance*)

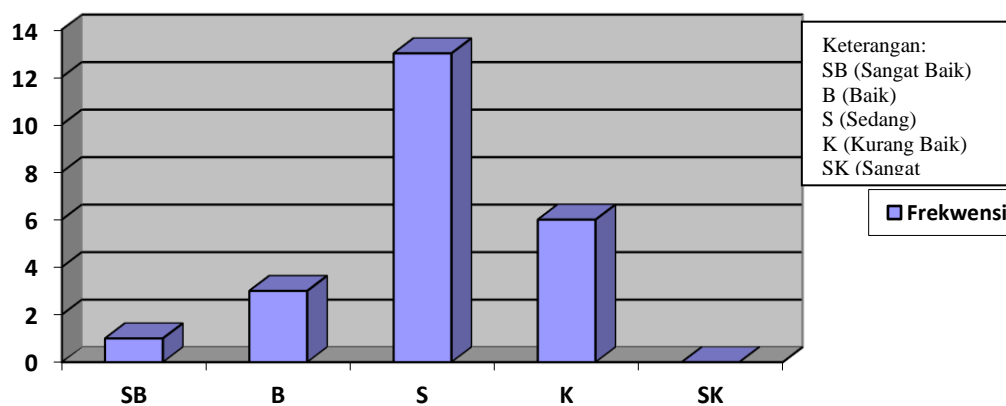
Berdasarkan data uji keseimbangan (*stork stand positional balance*) siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, ditemukan beberapa hasil analisis. Skor maksimal yang dicapai adalah 86,73, sementara skor minimal adalah 36,29. Rata-rata skor siswa perempuan tersebut adalah 50, dengan median sebesar 49,73. Modusnya adalah 36,29, dan standar deviasinya adalah 10,00.

Tabel 9. Pembagian Frekuensi Ujian Keseimbangan Siswa Perempuan

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 65$	Sangat Baik	1	4,35
2	55 - 65	Baik	3	13,04
3	45 - 54	Sedang	13	56,52
4	35 - 44	Kurang	6	26,09
5	$X < 35$	Sangat Kurang	-	-
Total			23	100,00

Sumber: data diolah

Berdasar tabel di atas, disebutkan bahwa produk tes keseimbangan siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom menunjukkan bahwa 1 siswi (4,35%) mendapatkan hasil yang sangat baik, 3 siswi (13,04%) mendapatkan hasil yang baik, 13 siswa (56,52%) mendapatkan hasil yang sedang, 6 siswa (26,09%) mendapatkan hasil yang kurang, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan hasil yang sangat kurang (0%). Jadi simpulannya, sebagian besar siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom memiliki hasil tes keseimbangan (*stork stand positional balance*) yang tergolong sedang, yaitu sekitar 56,52%. Tabel ini dapat diubah menjadi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Frekuensi keseimbangan (*stork stand positional balance*) siswa perempuan

c) Tes kekuatan (lompat jauh tanpa awalan)

Berdasarkan data uji kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom. Data hasil tes

menyatakan bahwa nilai maksimal yang diperoleh ialah 80,21, sedangkan nilai minimal ialah 30,39. Rata-rata skor siswi perempuan tersebut yaitu 50, dengan skor tengah (median) sebesar 50,59. Skor yang paling sering muncul (modus) adalah 30,39. Selain itu, tingkat variasi dalam skor siswa perempuan tersebut mencapai 10,00.

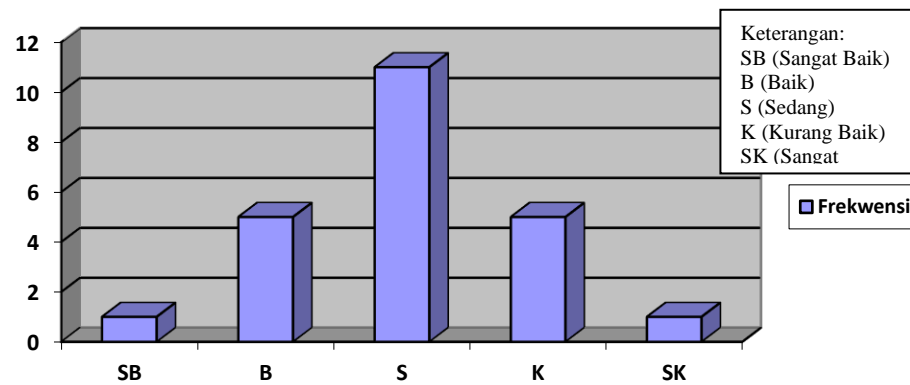
Tabel 10. Pembagian Frekuensi Ujian Kekuatan Siswa Perempuan

No	Interval Skor	Tingkatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 65$	Sangat Baik	1	4,35
2	55 - 65	Baik	5	21,74
3	45 - 54	Sedang	11	47,83
4	35 - 44	Kurang	5	21,74
5	$X < 35$	Sangat Kurang	1	4,35
Total			23	100,00

Sumber: data diolah

Berdasar informasi dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa pada produk uji kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom, terdapat 1 siswi (4,35%) yang ada pada tingkatan sangat baik, ada 5 siswa (21,74%) yang masuk pada tingkatan baik, terdapat 11 siswa (47,83%) yang masuk pada tingkatan sedang, terdapat 5 siswi (21,74%) yang ada pada tingkatan kurang, dan terdapat 1 siswi (4,35%) yang ada pada tingkatan sangat kurang. Dalam menjelaskan hal ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar produk uji kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswi perempuan kelas IV SD Negeri Gambiranom berada di kisaran sedang. Persentase siswa yang berada di kategori sedang adalah sebesar 47,83%. Dari data yang tertera

dalam tabel di atas, bisa ditampilkan pada format diagram batang seperti yang diperlihatkan di bawah ini:



Gambar 9. Frekuensi kekuatan (lompat jauh tanpa awalan) siswa perempuan

B. Uji Prasyarat

Setelah melewati beberapa tes awal, analisis data ini dilakukan. Syarat yang perlu dipenuhi adalah pengujian normalitas. Penjelasan ini memberikan informasi mengenai hasil pengujian normalitas distribusi data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan menunjukkan bahwa sampel data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kebiasaan dalam kemampuan motorik kasar antara siswa putera dan siswi puteri. Pada kajian ini, dilaksanakan pengujian normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows versi 26*. Beberapa aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- Jika nilai signifikat $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi yang mendekati normal.
- Jika nilai signifikat $< 0,05$ maka data dapat dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil pengujian normalitas untuk membandingkan keterampilan motorik kasar antara anak putera dan anak puteri kelas IV di SD Negeri Gambiranom.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	P (Sig.)	Keterangan
Keterampilan motorik kasar Siswa Laki-laki	0.694	Normal
Kemampuan Motorik Kasar Siswi Perempuan	0.997	Normal

Sumber: data diolah

Berdasar data dalam tabel yang diberikan, bisa disimpulkan bahwa produk tes normalitas untuk perbedaan keterampilan motorik kasar antara anak putera dan anak puteri di kelas IV SD Negeri Gambiranom mempunyai skor signifikansi yang lebih banyak dari 0,05 atau ($p > 0,05$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar dalam kedua kelompok, baik anak lelaki ataupun puteri, terdistribusi secara normal.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, dilaksanakan pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi perbedaan kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan antara

anak putera dan anak puteri di kelas IV SD Negeri Gambiranom. Dalam hal ini, ditemukan bahwa siswa lelaki mempunyai kecakapan motorik kasar yang lebih baik daripada siswi puteri. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki mempunyai kebiasaan melakukan aktivitas fisik yang melibatkan penggunaan kekuatan otot pada kehidupan rutin dan dalam bermain, sedangkan siswa perempuan jarang menggunakan kekuatan ototnya pada kehidupan rutin dan bermain. Proses pengujian hipotesis melibatkan analisis terhadap hasil dari uji-t. Syarat hipotesa akan diterima jika nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesa bisa diterima. Namun, berbanding terbalik, jika nilai t_{hitung} lebih sedikit dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesa harus ditampik.

Tabel 12. Hasil Uji-t Kecakapan Motorik Kasar Siswa dan Siswi

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
Keterampilan motorik anak putra	51,41	2.387	2,008	0,21	Diterima
Kemampuan Motorik Kasar Siswa Perempuan	47,20				

Sumber: data diolah

Pada tabel yang tertera di atas, kita bisa mengetahui bahwa pada analisis perhitungan yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Ini menyatakan bahwa nilai 2,387 lebih besar dari nilai 2,008. Ketika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang lebih sedikit dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,021 < 0,05$), ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua nilai tersebut signifikan secara statistik.

C. Pembahasan

Berdasar hasil analisa data dalam uji t, diketahui bahwa nilai perhitungan t lebih tinggi daripada skor yang tertera dalam tabel t, pada tingkat signifikansi 5% atau sebesar 2,387 melebihi angka 2,008. Selain itu, nilai signifikansi 0,021 lebih rendah daripada tingkat signifikansi 5% ($0,021 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam kecakapan motorik kasar antara anak lelaki dan siswa puteri di kelas IV SD Negeri Gambiranom. Selain itu, terlihat juga bahwa rata-rata kecakapan motorik kasar anak laki-laki sebesar 51,41, yang merupakan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kecakapan motorik kasar siswi perempuan sebesar 47,20.

Kecakapan motorik kasar (*gross motor*) merupakan kegiatan yang menyertakan koordinasi mayoritas anggota badan pada anak. (Monicha, 2020) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik kasar mencakup berbagai jenis gerakan yang melibatkan seluruh tubuh dan anggota badan, seperti menghimpit, berenang, serta menembak. Perkembangan keterampilan motorik anak juga tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor utama. Hal-hal utama dalam proses belajar motorik kasar pada anak meliputi kekuatan, ketahanan kardiovaskuler (ketahanan tubuh), tenaga, kecepatan, tahan lama, keluwesan, keseimbangan, respons cepat dan koordinasi (Novitasari dkk. Keterampilan fisik sangat terkait dengan pertumbuhan pengendalian pergerakan tubuh melalui aktivitas yang terorganisir dengan baik antara sistem saraf, otot, dan sumsum tulang belakang. Kecerdasan anak dan keyakinan dirinya. Anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi sosial karena mereka

mampu menyesuaikan diri dengan pergerakan dan kegiatan yang dilakukan bersama dengan teman sebaya (Mahmud, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor gender ialah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam mengevaluasi pertumbuhan anak. Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh jenis kelamin yang dianggap signifikan. Kiram (1992: 67) menyatakan bahwa setiap individu memiliki keahlian yang berbeda dalam menguasai keahlian motorik olahraga. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti: (1) Varian kemampuan situasi dan pengaturan yang dipunyai, (2) Ragam usia, (3) Beragam pengalaman pergerakan (banyak atau sedikit), (4) Varian jenis kelamin, (5) Destinasi dan dorongan berbeda untuk mempelajari suatu kecakapan motorik, (6) Keahlian kognitif yang berbeda, (7) Frekuensi berlatih yang bervariasi. Ada perbedaan pada faktor fisik antara anak lelaki dengan anak puteri.

Rahyubi (2012: 226) mendukung pandangan ini dengan mengatakan bahwa jenis kelamin mempunyai efek yang signifikan dalam keterampilan motorik. Kedua pandangan tersebut memiliki perspektif yang serupa, sehingga bisa disarankan bahwa gender mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pergerakan. Pengaruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Banyaknya kegiatan diluar rumah lebih dominan pada siswa pria dibandingkan siswa perempuan, dan mereka lebih menggunakan kelompok otot yang kasar dalam aktivitasnya, seperti berpartisipasi dalam ekstrakurikuler atau kursus di klub seperti sepakbola, bolavoli, dan futsal. Sebaliknya, siswa

perempuan cenderung lebih banyak berada di rumah. Tentu saja, hal tersebut sangat berdampak pada keterampilan gerak yang dimiliki oleh para siswa. Hasninda (2014:52) menuturkan bahwa motorik kasar ialah aktivitas raga yang mencakup mayoritas atau semua bagian raga yang dipengaruhi oleh perkembangan anak. Berdasar penelitian oleh Sujiono & Sujiono (dalam Novitasari, dkk, 2019), disebutkan bahwa motorik kasar ialah gerakan raga yang mencakup berbagai otot besar. Contohnya adalah berguling, merayap, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, serta aktivitas menendang, melempar, dan menangkap. Dari produk kajian ini, hanya mengonfirmasi bahwa terdapat berbagai elemen yang terdapat pada keterampilan motorik individu. Hal ini bisa mencakup situasi dimana seorang siswa mampu menguasai semua elemen pada keterampilan motorik, tapi bisa juga hanya unggul pada satu atau dua elemen tertentu. Untuk memahami keahlian motorik individu, tidak cukup melihat dari satu aspek saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lainnya.

Akan tetapi, temuan penelitian ini tidak sepadan dengan beberapa pandangan dan hasil penelitian lain yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak dan kemampuan motorik anak (Rosita dkk., 2020) Menurut studi yang dilakukan oleh Apriloka (2020), tidak terdapat perbedaan signifikan dalam skor rata-rata antara pria dan wanita dalam pertumbuhan motorik kasar. Perbedaan hanya terletak pada saat anak terlibat dalam aktivitas bermain di mana anak laki-laki lebih mempunyai energi dan keberanian yang lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Susanti & Aksari (2019), perbedaan jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan motorik kasar pada anak. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi perkembangan anak, seperti faktor gizi, faktor kelahiran, aspek psikologi, keadaan sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, dan rangsangan yang diberikan.

Gallahue dan Ozmun dalam bukunya *Understanding Motor Development* (1998:209 dalam Widiyanti, 2016) mengemukakan suatu pandangan yang lebih tengah bahwa kemajuan motorik anak mempunyai tahapan yang beragam sesuai dengan usia anak, dan akan mengalami aktivitas dan tingkat kesulitan yang beragam pula.

Penelitian ini menggunakan *Motor Ability Test* sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan motorik kasar. Alat ini terdiri dari tiga item uji, yaitu tes kecepatan menggunakan lari sejauh 40 meter, tes keseimbangan menggunakan posisi stork stand, dan tes kekuatan menggunakan lompat jauh tanpa awalan. Berdasar temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan ketrampilan gerak kasar pada siswa putra di kelas IV di SD Negeri Gambiranom sebagian besar berada dalam tingkatan sedang, dengan jumlah sebanyak 12 siswa (40%). Sementara itu, pada siswa perempuan, tingkatan baik dan sedang mempunyai jumlah yang sama, yakni masing-masing 7 siswa (30,4%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar temuan dari kajian tersebut, para peneliti menemukan bahwa ada perbedaan mean keterampilan motorik kasar siswa pria dan wanita setelah melalui tes kemampuan motorik kasar. Dari produk analisa data, dapat diketahui bahwa skor perbandingan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yaitu 2,162 lebih besar dari 2,042. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,037 juga lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% (0,037 lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar antara anak putra dan siswi perempuan kelas IV di SD Negeri Gambiranom. Terdapat perbedaan lain yang juga terlihat pada rata-rata keahlian motorik kasar siswa dan siswi kelas IV di SD Negeri Gambiranom. Skor rata-rata keahlian motorik kasar siswa kelas IV di SD Negeri Gambiranom mencapai 51,42, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswi kelas IV di SD Negeri Gambiranom yang hanya mencapai 46,28.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasar deduksi tersebut, kajian ini berimplementasi pada:

1. Para murid diminta untuk melatih dengan serius terutama dalam hal keterampilan fisik biar pada proses pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

2. Munculnya semangat anak-anak kelas IV di SD Negeri Gambiranom untuk menjaga keseimbangan antara berolahraga, belajar, dan bermain mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun pada studi ini sukses mengidentifikasi perbedaan keterampilan motorik kasar anak kelas IV di SD Negeri Gambiranom baik siswa pria ataupun wanita, ini tidak berarti penelitian ini tidak mempunyai keterbatasan yang ada. Tentang batasan yang diarah, berikut ini dijelaskan:

1. Peneliti hanya melaksanakan studi kepada murid pria dan wanita di kelas IV, ini disebabkan oleh faktor pembatasan waktu, biaya dan keahlian pengkaji.
2. Kurangnya standart yang ditetapkan untuk menilai keterampilan motorik kasar..

D. Saran-saran

Berdasar deduksi di atas, saran yang bisa diutarakan diantaranya:

1. Untuk Guru

Seharusnya kita lebih memaksimalkan waktu pelajaran olahraga sehingga waktu yang ada bisa memberi fungsi dan tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Harapannya agar para siswa dapat menaikkan kecakapan gerak tubuh mereka sehingga kemampuan gerak tubuh siswa senantiasa terjaga dan lebih termotivasi untuk lebih menyukai aktivitas olahraga.

3. Bagi Sekolah

Agar anak-anak siswa sekolah dasar tidak merasa jenuh serta menjadi tertarik dan senang berolahraga sejak dini, harapannya adalah sekolah menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan, baik dalam bentuk permainan maupun pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A. (2015). *Peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barrow, Harold M., dan Mc Gee, Rosemary. 1976. *A Practical Approach To Measurement in Physical Education*. New York: Lea & Fibger.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakih, Mansour, 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar Jogjakarta
- Hasanah, U. (2016). *Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1.
- Hasninda. (2014). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hidyanti, M. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1
- Lerner, J.W & Kline, F. (2016). *Learning disabilities and related disorders characteristics and teaching strategies, tenth edition*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula pedoman latihan dasar bagi atlet muda berbakat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Odok, E.A. (2013). *Effect of motor skills and flexibility on psychomotor achievement of secondary school students in physical education in Calabar Municipality of Cross River State, Nigeria*. *Asian Journal of Education and e-Learning* (ISSN: 2321 – 2454) M.E. Halaman 295.
- Papalia, F. (2015). *Perkembangan manusia*, (Penerjemah Brian Marswsndy, edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Payne, V. G. & Issac, L. D. (2001). *Human Motor Development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Putra, H. S. A. (2000). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rusli Lutan, (1988). *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Saputra, Y.M & Rudyanto. (2015). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukadiyanto. (2012). *Prinsip pembelajaran fisik motorik pada anak usia dini*. Makalah disajikan dalam pelatihan pembelajaran fisik/motorik anak usia dini, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Sukamti, E.R. (2007). *Diklat perkembangan motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Williams, H. & Monsma, E.V. (2006). *Assessment of gross motor development*. In B.A. Bracken & R.J. Nagle (Eds). *Psychoeducational Assessment of Preschool Children, Fourth Edition*, (pp. 397-433). Lawrence Erlbaum Associates: Hillsdale, NJ.
- Sex & Gender : an introduction* by Hilary M. Lips (McGraw-Hill, 2008)

LAMPIRAN

DATA KASAR DAN DATA PERHITUNGAN T SCORE
KEMAMPUAN MOTORIK SISWA LAKI-LAKI

No	Nama Siswa	X1		X2		X3		Total T Score Kemampuan Motorik	T Score
		Tes Lari 40m	T Score	Tes Lompat Jauh	T Score	Test Stork Stand	T Score		
1.	AHMAD AZZAM RISKY PURWANDYA	9.16	54.93	165.0	53.37	165.0	61.11	169,41	58,99
2.	AURELIO AZKA RAZIQ	11.74	29.98	140.0	41.34	140.0	41.87	113,19	32,91
3.	DAFFA AR RASYID	8.97	56.77	176.0	58.66	176.0	49.21	164,64	56,78
4.	EEN SEGAR TRI ATMOKO	9.72	49.51	178.0	59.62	178.0	73.37	182,51	65,07
5.	FABIAN RAFFAELVARO KEANDRA	10.05	46.32	169.0	55.29	169.0	41.47	143,08	46,78
6.	FATHIR ALVARO FABIAN	9.28	53.77	175.0	58.18	175.0	51.64	163,58	56,29
7.	MUHAMMAD BAGUS FIRMANSYAH	8.52	61.12	160.0	50.96	160.0	73.37	185,45	66,43
8.	MUHAMMAD FEBRIANO	8.78	58.60	157.0	49.52	157.0	57.88	166,00	57,41
9.	MUHAMMAD ILYAS	9.83	48.45	173.0	57.22	173.0	53.49	159,16	54,24
10.	NIZAM HENRI APRILIO	9.52	51.45	182.0	61.54	182.0	58.86	171,86	60,13
11.	R KENZIE FATTAH OGAWA	9.12	55.32	139.0	40.86	139.0	35.02	131,20	41,26
12.	RAGIL ARIFIN SAMSUDIN	8.72	59.19	128.0	35.57	128.0	56.58	151,34	50,61
13.	RAKI DANENDRA	8.96	56.87	158.0	50.0	158.0	38.70	145,56	47,93
14.	ABIMANYU ARYO KUSUMONEGORO	9.21	54.45	135.0	38.94	135.0	56.58	149,97	49,97
15.	ADNAN RISKI JULIYATNO	9.28	53.77	158.0	50.0	158.0	56.84	160,61	54,91
16.	AHMAD ASHIM	9.18	54.74	146.0	44.23	146.0	51.64	150,60	50,27
17.	ANDI MUHAMMAD CAHYO ADI WICAKSONO	9.45	52.13	211.0	75.49	211.0	62.72	190,34	68,71

No	Nama Siswa	X1		X2		X3		Total T Score Kemampuan Motorik	T Score
		Tes Lari 40m	T Score	Tes Lompat Jauh	T Score	Test Stork Stand	T Score		
18.	DEVAN PRATAMA PUTRA SANTOSO	8.81	58.32	196.0	68.28	196.0	51.81	178,40	63,16
19.	EL CAPITANO DIRGA	9.39	52.71	143.0	42.78	143.0	50.30	145,79	48,04
20.	GENTZA CIPTAHENING MAHANIPUNA KURNIAWAN	12.57	21.95	171.0	56.25	171.0	44.64	122,85	37,39
21.	HASYIM ABDILLAH	8.72	59.19	159.0	50.48	159.0	41.18	150,85	50,38
22.	HOLLYANI SAULINA PANGGABEAN	10.21	44.78	124.0	33.65	124.0	41.53	119,95	36,05
23.	JOSHUA SETIAWAN	9.58	50.87	163.0	52.41	163.0	50.05	153,33	51,53
24.	THEODOSIUS MAHESA SATRIO PAMUNGKAS	10.39	43.04	137.0	39.90	137.0	36.23	119,17	35,68
25.	DIRGA HARLINDITO	9.39	52.71	143.0	42.78	143.0	50.30	145,79	48,04
26.	MAHANIPUNA KURNIAWAN	12.57	21.95	171.0	56.25	171.0	44.64	122,85	37,39
27.	HASYIM ABDILLAH	8.72	59.19	159.0	50.48	159.0	41.18	150,85	50,38
28.	SAULINA PANGGABEAN	10.21	44.78	124.0	33.65	124.0	41.53	119,95	36,05
29.	PANDU SETIAWAN	9.58	50.87	163.0	52.41	163.0	50.05	153,33	51,53
30.	MAHESA SATRIO PAMUNGKAS	10.39	43.04	137.0	39.90	137.0	36.23	119,17	35,68

DATA KASAR DAN DATA PERHITUNGAN T SCORE
KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PEREMPUAN

No	Nama Siswa	X1		X2		X3		Total T Score Kemampuan Motorik	T Score
		Tes Lari 40m	T Score	Tes Lompat Jauh	T Score	Test Stork Stand	T Score		
1.	ADELINA AIR ADARA EKAPUTRI	12,52	43,64	93,0	30,39	10,45	36,29	110,32	28,81
2.	AIRIN RAHMADHANI	12,32	44,73	143,0	52,83	32,52	46,41	143,96	47,92
3.	AN NISWATUN AHIDAH	11,7	48,10	204,0	80,21	31,61	45,99	174,30	65,15
4.	ANNANDA NADYA YUKA SAFIRA	11,45	49,46	153,0	57,32	60,04	59,02	165,79	60,32
5.	ARIENTA ANISSA PUTRI NARAYA	12,81	42,07	158,0	59,56	120,51	86,73	188,36	73,14
6.	AYU DWI UTAMI	10,49	54,67	114,0	39,81	32,14	46,23	140,72	46,08
7.	FALINKA REDHITA ZIVANNA	11,11	51,30	147,0	54,63	41,65	50,59	156,52	55,05
8.	KINANTI PUTRI MAHARANI	12,9	41,58	148,0	55,07	11,57	36,81	133,46	41,95
9.	MIYAMA NAJLA KHAYIRAH	10,75	53,26	134,0	48,79	52,69	55,65	157,70	55,72
10.	NADA FAJRIA SALSABILA	10,24	56,03	137,0	50,14	41,8	50,66	156,83	55,23
11.	NAKHYA NUR KHASANAH	10,52	54,51	146,0	54,18	45,21	52,22	160,91	57,55
12.	SITI SYIFA AL GINA	10,81	52,93	139,0	51,03	56,8	57,53	161,50	57,88
13.	ADHINE AUDRYYA PURNAMA	10,18	56,36	142,0	52,38	47,5	53,27	162,01	58,17

No	Nama Siswa	X1		X2		X3		Total T Score Kemampuan Motorik	T Score
		Tes Lari 40m	T Score	Tes Lompat Jauh	T Score	Test Stork Stand	T Score		
14.	AZAHRA JONA CLAUDYA SHARREL	10,76	53,21	105,0	35,77	23,2	42,14	131,11	40,62
15.	ERILLEA ANDARA ZEN	11,12	51,25	152,0	56,87	25,23	43,07	151,19	52,02
16.	MAR'AH RAIHANAH	12,72	42,55	122,0	43,40	47,4	53,23	139,18	45,20
17.	NADINDRA MAHESWARI CALYA LAKSITA	11,82	47,45	129,0	46,55	44,42	51,86	145,85	48,99
18.	NATASYA ASSYIFA	13,62	37,66	151,0	56,42	39,79	49,74	143,82	47,84
19.	NUR SYIFA AKILAH PUTRI	13,51	38,26	119,0	42,06	38,99	49,37	129,69	39,81
20.	RATNA ARY APRILLIA CAHYA PALUPI	12,81	42,07	110,0	38,02	38,96	49,36	129,44	39,67
21.	SASHI KUSUMAWARDHANI	11,45	49,46	138,0	50,59	39,77	49,73	149,77	51,22
22.	VIONA KUSUMA PUTRI	13,62	37,66	132,0	47,89	18,57	40,01	125,57	37,47
23.	ZASKIA AZKA BASTYN	11,86	47,23	128,0	46,10	27,49	44,10	137,s43	44,20

Hasil Deskriptif Variabel

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Motorik	Laki-laki	31	51.4068	6.98437	1.25443
	Perempuan	22	47.2027	5.21835	1.11256

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Motorik	Equal variances assumed	1.161	.286	2.387	51	.021	4.20414	1.76106	.66867	7.73962
	Equal variances not assumed			2.507	50.829	.015	4.20414	1.67672	.83772	7.57056

Statistics

Rrt.TotScore_Laki-laki

N	Valid	30
	Missing	23
Mean		50.0086
Median		50.2826
Mode		39.72 ^a
Std. Deviation		7.18461
Minimum		37.73
Maximum		63.45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Rrt.TotScore_Laki-laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.7300690799431	1	1.9	3.3	3.3
	39.7223198027441	2	3.8	6.7	10.0
	39.9836342336165	2	3.8	6.7	16.7
	40.9486127121545	2	3.8	6.7	23.3
	43.7319010532256	1	1.9	3.3	26.7
	47.6947451134998	1	1.9	3.3	30.0
	48.5211040993737	1	1.9	3.3	33.3
	48.5979076134774	2	3.8	6.7	40.0
	49.9896194034605	1	1.9	3.3	43.3
	50.2007975674677	1	1.9	3.3	46.7
	50.2825874962442	2	3.8	6.7	53.3
	50.4468886581306	1	1.9	3.3	56.7
	51.109954760832	2	3.8	6.7	63.3
	53.052221245111	1	1.9	3.3	66.7
	53.536714506819	1	1.9	3.3	70.0
	54.5281887566913	1	1.9	3.3	73.3
	54.8802645614379	1	1.9	3.3	76.7
	55.3339575201495	1	1.9	3.3	80.0
	56.4684563920383	1	1.9	3.3	83.3
	57.285530864012	1	1.9	3.3	86.7
	59.4670854659434	1	1.9	3.3	90.0
	60.8366343988519	1	1.9	3.3	93.3
	61.8162122890787	1	1.9	3.3	96.7
	63.4474739166284	1	1.9	3.3	100.0
	Total	30	56.6	100.0	
Missing	System	23	43.4		
Total		53	100.0		

Statistics

Rrt.TotScore_Perempuan

N	Valid	23
	Missing	30
Mean		49.2092
Median		48.6171
Mode		36.77 ^a
Std. Deviation		5.86777
Minimum		36.77
Maximum		62.79

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Rrt.TotScore_Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.7732984833026	1	1.9	4.3	4.3
	41.8562830197537	1	1.9	4.3	8.7
	43.1467006078727	1	1.9	4.3	13.0
	43.2297833912372	1	1.9	4.3	17.4
	43.7048683254339	1	1.9	4.3	21.7
	44.4853023974553	1	1.9	4.3	26.1
	45.8088023142333	1	1.9	4.3	30.4
	46.3945172307133	1	1.9	4.3	34.8
	46.906279371315	1	1.9	4.3	39.1
	47.9406829997732	1	1.9	4.3	43.5
	47.9882062255797	1	1.9	4.3	47.8
	48.6170984243762	1	1.9	4.3	52.2
	49.9236753050384	1	1.9	4.3	56.5
	50.3951227701876	1	1.9	4.3	60.9
	52.1734200421278	1	1.9	4.3	65.2
	52.276180884134	1	1.9	4.3	69.6
	52.566940386671	1	1.9	4.3	73.9
	53.6364583470428	1	1.9	4.3	78.3
	53.8342038295267	1	1.9	4.3	82.6
	54.0037222974164	1	1.9	4.3	87.0
	55.2644583399709	1	1.9	4.3	91.3
	58.0994477262262	1	1.9	4.3	95.7
	62.7861414939454	1	1.9	4.3	100.0
	Total	23	43.4	100.0	
Missing	System	30	56.6		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Tes Lari 40m (L)

N	Valid	30
	Missing	23
Mean		50.0258
Median		52.7079
Mode		59.19
Std. Deviation		10.00159
Minimum		21.95
Maximum		61.12

T Score Tes Lari 40m (L)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.95357834	2	3.8	6.7	6.7
	29.98065764	1	1.9	3.3	10.0
	43.03675048	2	3.8	6.7	16.7
	44.77756286	2	3.8	6.7	23.3
	46.32495164	1	1.9	3.3	26.7
	48.45261122	1	1.9	3.3	30.0
	49.51644101	1	1.9	3.3	33.3
	50.87040619	2	3.8	6.7	40.0
	51.45067698	1	1.9	3.3	43.3
	52.12765957	1	1.9	3.3	46.7
	52.70793037	2	3.8	6.7	53.3
	53.77176015	2	3.8	6.7	60.0
	54.44874275	1	1.9	3.3	63.3
	54.73887814	1	1.9	3.3	66.7
	54.93230174	1	1.9	3.3	70.0
	55.31914894	1	1.9	3.3	73.3
	56.76982592	1	1.9	3.3	76.7
	56.86653772	1	1.9	3.3	80.0
	58.3172147	1	1.9	3.3	83.3
	58.6073501	1	1.9	3.3	86.7
	59.18762089	3	5.7	10.0	96.7
	61.12185687	1	1.9	3.3	100.0
	Total	30	56.6	100.0	
Missing	System	23	43.4		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Stork Stand (L)

N	Valid	30
	Missing	23
Mean		50.0000
Median		50.1777
Mode		36.23 ^a
Std. Deviation		10.00000
Minimum		35.02
Maximum		73.37

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

T Score Stork Stand (L)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.0157452402197	1	1.9	3.3	3.3
	36.2314200562009	2	3.8	6.7	10.0
	38.696774578121	1	1.9	3.3	13.3
	41.1791315450198	2	3.8	6.7	20.0
	41.4681731096587	1	1.9	3.3	23.3
	41.5276816670844	2	3.8	6.7	30.0
	41.8677305666595	1	1.9	3.3	33.3
	44.6391290981973	2	3.8	6.7	40.0
	49.2127867974835	1	1.9	3.3	43.3
	50.054407823932	2	3.8	6.7	50.0
	50.300943276124	2	3.8	6.7	56.7
	51.6356352069566	2	3.8	6.7	63.3
	51.8056596567442	1	1.9	3.3	66.7
	53.4889017096414	1	1.9	3.3	70.0
	56.5833466957755	2	3.8	6.7	76.7
	56.8383833704569	1	1.9	3.3	80.0
	57.8755325141612	1	1.9	3.3	83.3
	58.8616743229292	1	1.9	3.3	86.7
	61.1059970601254	1	1.9	3.3	90.0
	62.7212293331075	1	1.9	3.3	93.3
	73.3647598898107	1	1.9	3.3	96.7
	73.3732611123001	1	1.9	3.3	100.0
	Total	30	56.6	100.0	
Missing	System	23	43.4		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Tes Lompat Jauh (L)

N	Valid	30
	Missing	23
Mean		50.0000
Median		50.4810
Mode		33.65 ^a
Std. Deviation		10.00000
Minimum		33.65
Maximum		75.49

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

T Score Tes Lompat Jauh (L)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.6456581737652	2	3.8	6.7	6.7
	35.5696983886164	1	1.9	3.3	10.0
	38.9367687646059	1	1.9	3.3	13.3
	39.8987888720315	2	3.8	6.7	20.0
	40.860808979457	1	1.9	3.3	23.3
	41.3418190331698	1	1.9	3.3	26.7
	42.7848491943082	2	3.8	6.7	33.3
	44.2278793554466	1	1.9	3.3	36.7
	49.5189899462872	1	1.9	3.3	40.0
	50	2	3.8	6.7	46.7
	50.4810100537128	2	3.8	6.7	53.3
	50.9620201074256	1	1.9	3.3	56.7
	52.4050502685639	2	3.8	6.7	63.3
	53.3670703759895	1	1.9	3.3	66.7
	55.2911105908407	1	1.9	3.3	70.0
	56.2531306982662	2	3.8	6.7	76.7
	57.2151508056918	1	1.9	3.3	80.0
	58.1771709131174	1	1.9	3.3	83.3
	58.6581809668302	1	1.9	3.3	86.7
	59.6202010742557	1	1.9	3.3	90.0
	61.5442412891069	1	1.9	3.3	93.3
	68.2783820410859	1	1.9	3.3	96.7
	75.4935328467777	1	1.9	3.3	100.0
Total		30	56.6	100.0	
Missing	System	23	43.4		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Tes Lari 40m (P)

N	Valid	23
	Missing	30
Mean		47.6276
Median		48.0978
Mode		37.66 ^a
Std. Deviation		6.04352
Minimum		37.66
Maximum		56.36

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

T Score Tes Lari 40m (P)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.66304348	2	3.8	8.7	8.7
	38.26086957	1	1.9	4.3	13.0
	41.57608696	1	1.9	4.3	17.4
	42.06521739	2	3.8	8.7	26.1
	42.55434783	1	1.9	4.3	30.4
	43.64130435	1	1.9	4.3	34.8
	44.72826087	1	1.9	4.3	39.1
	47.22826087	1	1.9	4.3	43.5
	47.44565217	1	1.9	4.3	47.8
	48.09782609	1	1.9	4.3	52.2
	49.45652174	2	3.8	8.7	60.9
	51.25	1	1.9	4.3	65.2
	51.30434783	1	1.9	4.3	69.6
	52.93478261	1	1.9	4.3	73.9
	53.20652174	1	1.9	4.3	78.3
	53.26086957	1	1.9	4.3	82.6
	54.51086957	1	1.9	4.3	87.0
	54.67391304	1	1.9	4.3	91.3
	56.0326087	1	1.9	4.3	95.7
	56.35869565	1	1.9	4.3	100.0
	Total	23	43.4	100.0	
Missing	System	30	56.6		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Stork Stand (P)

N	Valid	23
	Missing	30
Mean		50.0000
Median		49.7290
Mode		36.29 ^a
Std. Deviation		10.00000
Minimum		36.29
Maximum		86.73

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

T Score Stork Stand (P)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.2923452425338	1	1.9	4.3	4.3
	36.8056151805423	1	1.9	4.3	8.7
	40.0135522930955	1	1.9	4.3	13.0
	42.1353735546842	1	1.9	4.3	17.4
	43.0656753173246	1	1.9	4.3	21.7
	44.1013807279489	1	1.9	4.3	26.1
	45.9894808570516	1	1.9	4.3	30.4
	46.2323675241449	1	1.9	4.3	34.8
	46.4065126816835	1	1.9	4.3	39.1
	49.3578148252324	1	1.9	4.3	43.5
	49.3715631271433	1	1.9	4.3	47.8
	49.7290189768278	1	1.9	4.3	52.2
	49.7381845114351	1	1.9	4.3	56.5
	50.5905792299135	1	1.9	4.3	60.9
	50.6593207394682	1	1.9	4.3	65.2
	51.8600057730238	1	1.9	4.3	69.6
	52.222044390012	1	1.9	4.3	73.9
	53.2256704295107	1	1.9	4.3	78.3
	53.2714981025472	1	1.9	4.3	82.6
	55.6499543331402	1	1.9	4.3	87.0
	57.5334716949392	1	1.9	4.3	91.3
	59.018288301321	1	1.9	4.3	95.7
	86.7302821864764	1	1.9	4.3	100.0
	Total	23	43.4	100.0	
Missing	System	30	56.6		
Total		53	100.0		

Statistics

T Score Tes Lompat Jauh (P)

N	Valid	23
	Missing	30
Mean		50.0000
Median		50.5855
Mode		30.39 ^a
Std. Deviation		10.00000
Minimum		30.39
Maximum		80.21

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

T Score Tes Lompat Jauh (P)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.386245857374	1	1.9	4.3	4.3
	35.7727096816176	1	1.9	4.3	8.7
	38.0170696083857	1	1.9	4.3	13.0
	39.8125575498002	1	1.9	4.3	17.4
	42.0569174765684	1	1.9	4.3	21.7
	43.4035334326293	1	1.9	4.3	26.1
	46.0967653447511	1	1.9	4.3	30.4
	46.5456373301047	1	1.9	4.3	34.8
	47.8922532861656	1	1.9	4.3	39.1
	48.7899972568728	1	1.9	4.3	43.5
	50.1366132129337	1	1.9	4.3	47.8
	50.5854851982873	1	1.9	4.3	52.2
	51.034357183641	1	1.9	4.3	56.5
	52.3809731397019	1	1.9	4.3	60.9
	52.8298451250555	1	1.9	4.3	65.2
	54.1764610811164	1	1.9	4.3	69.6
	54.62533306647	1	1.9	4.3	73.9
	55.0742050518236	1	1.9	4.3	78.3
	56.4208210078845	1	1.9	4.3	82.6
	56.8696929932382	1	1.9	4.3	87.0
	57.3185649785918	1	1.9	4.3	91.3
	59.5629249053599	1	1.9	4.3	95.7
	80.2110362316269	1	1.9	4.3	100.0
	Total	23	43.4	100.0	
Missing	System	30	56.6		
Total		53	100.0		

Uji Normalisas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TotalScore_L	TotalScore_P
N		30	23
Normal Parameters ^a	Mean	150.0258	147.6276
	Std. Deviation	21.55383	17.60330
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.085
	Positive	.130	.077
	Negative	-.118	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694	.997

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Beda

T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kemampuan Motorik	Equal variances assumed	.705	.405	.434	51	.666	2.39819	5.52798
	Equal variances not assumed			.446	50.763	.658	2.39819	5.38131